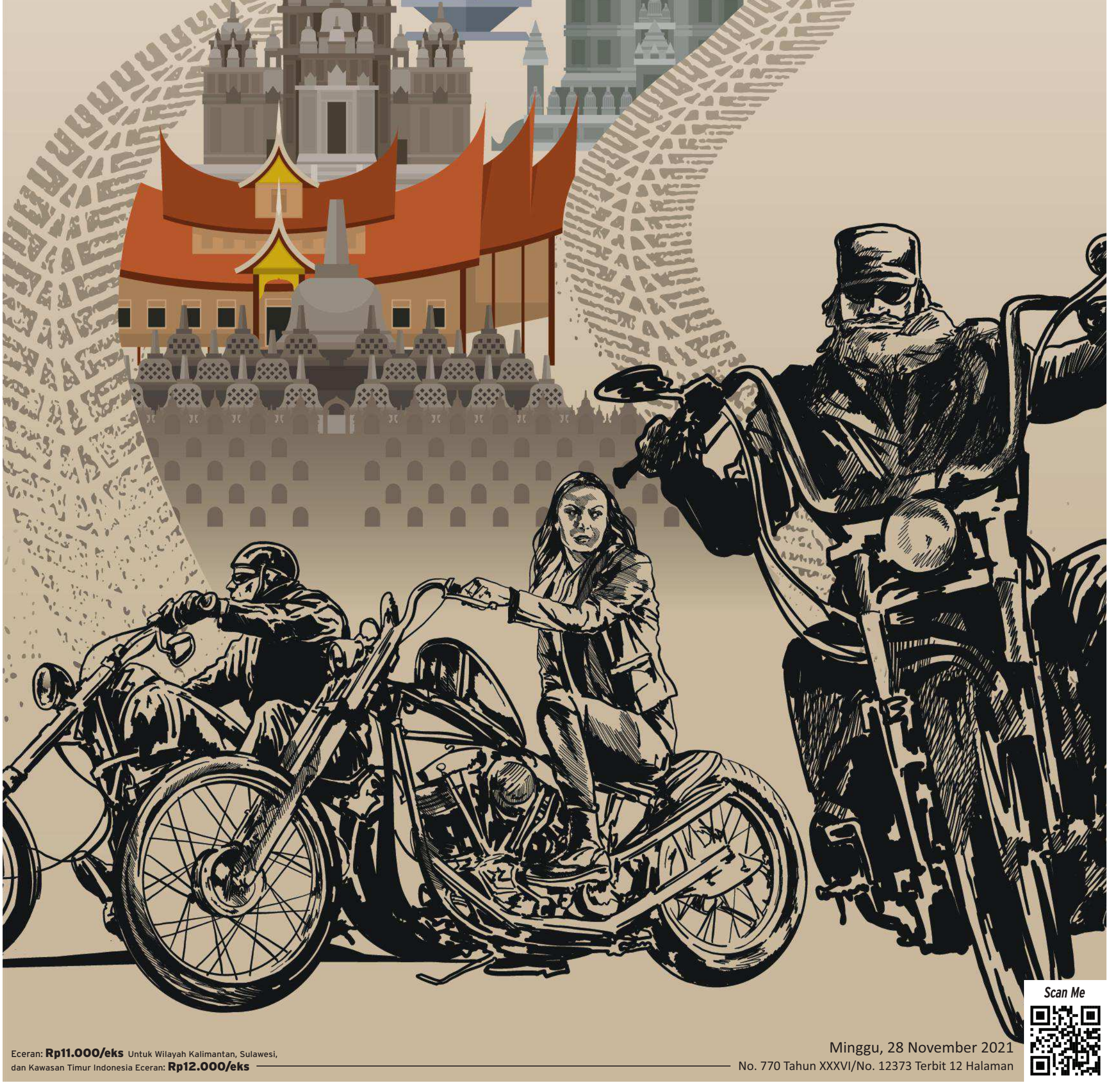
Bisnis Indonesia
WEEKLY
#Tematik #Relevan #Kekinian

PEMENANG
2 PENGHARGAAN GOLD
INDONESIA PRINT MEDIA AWARDS
(IPMA) 2021

BERKENDARA MENJELAJAH NUSANTARA



Eceran: **Rp11.000/eks** Untuk Wilayah Kalimantan, Sulawesi,
dan Kawasan Timur Indonesia Eceran: **Rp12.000/eks**

Minggu, 28 November 2021
No. 770 Tahun XXXVI/No. 12373 Terbit 12 Halaman

Scan Me

Berkelana Penuh Makna



RONI YUNIANTO
roni.yunianto@bisnis.com

Berkendara jarak jauh atau berkelana bersama kolega tentu merupakan pengalaman yang seru dan mengesankan. Terlebih lagi, jika *touring* sudah menjadi bagian gaya hidup petualangan Anda, makin menantang, bukan?

Siapa pun Anda, pengendara solo, berpasangan maupun yang bersama-sama dalam peleton komunitas pasti pernah memiliki kesan tak terlupakan selama berkendara jarak jauh ini.

Terlebih lagi, dengan telah mulai dibukanya spot-spot destinasi dan mulai diturunkannya level pembatasan kegiatan masyarakat, maka sebagian masyarakat yang memiliki gaya hidup menjelajah atau *touring* baik dari grup, klub ataupun komunitas tersebut.

Tentu saja semuanya hanya akan bisa berjalan dengan syarat menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan regulasi yang berlaku. *Touring* juga bisa menjadi salah satu kunci untuk menggairahkan destinasi pariwisata yang telah lama vakum.

Bicara *adventure touring* bukan cuma tentang solidaritas satu aspal saja tetapi juga menyatukan pengendara yang memiliki beragam hobi, yang pastinya hobi *traveling*, fotografi, ataupun *vlogging*. Kegiatan ini juga makin bernilai ketika ditambahkan dengan berbagi atau *charity* di tengah situasi yang masih sulit akibat pandemi.

Jika kita telisik sebelum pandemi, tercatat ada sederetan nama pengendara petualang yang telah mencicipi pengalaman melanglang buana ke mancanegara.

Sebut saja Mario Iroth, yang punya pengalaman keliling dunia dalam 400 hari dengan mengendarai motor Honda CRF1000L Africa Twin berpelat nomor Indonesia. Mario yang didampingi pasangannya yang hobi fotografi menjelajah sejumlah negara di Asia, Australia, Eropa bahkan Afrika. Sebelum pandemi, sudah 56 negara mereka sambangi yang kemudian mereka kisahkan dalam kanal bertajuk *Wheel Story*.

Selain Mario, ada pula nama Jeffrey Ronny Polnaja, pengendara motor BMW R1150 GS Adventure yang akrab disapa Kang JJ.

Berdasarkan catatan sekitar 2 tahun lalu atau sebelum pandemi, Jeffrey sudah melintasi 97 negara dalam perjalanan yang diberi tajuk *Ride For Peace*. Petualangan serunya dia tuangkan dalam buku berjudul *Wind Rider.*

Sementara itu, di dunia roda empat juga ada kisah seru lainnya yang tak luput dari sorotan media. Di antaranya adalah pengalaman *touring* pasangan Teddy Unggul Wicaksono dan Yana Kusryanti, yang menyambangi 31 negara dengan mobil Toyota Fortuner.

Tentu saja, hal paling krusial yang perlu disiapkan para pengendara ini selain sponsor adalah kesiapan administrasi, kendaraan dan pengendaranya sendiri. Hal lainnya adalah antisipasi keamanan. Mereka yang pernah *touring* di luar negeri ini juga tak lepas dari cerita sial. Mulai dari cerita kehilangan sepeda motor yang dikendarainya, pencurian barang dari kendaraan, pemalakan dan sebagainya.

ADVENTURE TOURISM

Dalam perkembangan lain, bertualang dengan berkendara juga tidak selalu menjadi domain kaum lelaki.

Di kancah dunia permotoran internasional baru-baru ini juga populer dengan pemberitaan penyelenggaraan The Women Riders World Relay (WRWR).

Acara *motor riding* yang digagas pengendara motor asal Inggris, Hayley Bell yang biasa mengendarai Kawasaki ZX-6R ini menggugah minat kaum perempuan khususnya penggemar motor alias *lady bikers* seantero dunia untuk berkendara secara estafet.

Acara ini rupanya sangat digemari sebagian perempuan di mancanegara. Terbukti, WRWR sudah menjaring 10.000 anggota dari 80 negara dan acara ini meluas tanpa promosi besar-besaran tetapi berkat keseruan yang disebarkan 'dari mulut ke mulut'.

Tren *touring* dengan kendaraan favorit sudah lama berkembang di Tanah Air seiring dengan kesiapan destinasi pariwisata baik dari sisi Infrastruktur maupun amenitasnya dalam menyambut wisatawan. Destinasi *touring* makin banyak dituju seiring dengan tren pariwisata *outdoor* atau *adventure tourism* ini.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada Juni 2021 bahkan telah meresmikan *Wonderful Ride*, yaitu kegiatan *touring* yang digagas oleh Perkumpulan Wisata Otomotif Indonesia untuk mendorong pemberdayaan wisata berbasis otomotif di Indonesia.

Berdasarkan data *Go Travelly,* setidaknya, ada beberapa destinasi *touring* favorit di Indonesia. Di antaranya Ujung Genteng. Kawasan pantai di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Selain pantai, terdapat beberapa objek lain di lokasi ini yang menarik untuk dikunjungi seperti air terjun, *geopark,* dan wilayah konservasi.

Destinasi berikutnya adalah kawasan Puncak yang memiliki puluhan tempat wisata alam, dan kawasan Sentul yang biasa dijadikan tujuan sunmori alias *sunday morning riding*. Kemudian ada destinasi Tanjung Lesung di Kabupaten Pandeglang, Banten, yang cocok bagi yang ingin menikmati pemandangan pantai dan laut. Masih di Jawa Barat, ada Pelabuhan Ratu dan Pangandaran yang tak kalah menawan.

Di Jawa Tengah, ada destinasi pemandian air panas Guci , sedangkan di Jawa Timur ada Gunung Bromo yang juga biasa dikunjungi pengendara. Selain itu, ada destinasi pariwisata super prioritas.

Lewat berbagai pengalaman *touring* muncul jiwa petualang yang berani menghadapi berbagai risiko. Yang jelas, dengan persiapan dan antisipasi yang matang maka *touring* tak sekadar menjadi perjalanan yang aman dan nyaman, tetapi juga bermakna dan seru.



Bisnis Indonesia

Bisnis Indonesia bigmedia

Sertifikat Dewan Pers No: 05/DP-Terverifikasi/K/II/2017

PENERBIT: PT Jurnalindo Aksara Grafika
Wisma Bisnis Indonesia Lt 5 - 8, Jl.KH.Mas. Mansyur 12A, Karet Tengsin, Jakarta Pusat 10220
Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 10 Februari 1986 No: C2-989.HT.01-01-Th 86
Akta Notaris Hobropoerwanto tanggal 11 Juni 1985 No. 6

Presiden Direktur: **Lulu Terianto**
Direktur Pemasaran: **Hery Trianto**

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: **Maria Yuliana Benyamin**
Wakil Pemimpin Redaksi: **Fahmi Achmad, Rahayuningsih**
General Manager Konten: **Diena Lestari, Galih Kurniawan, Hendri T. Asworo, Surya Mahendra Saputra**
Head of Data & Research: **Aprilian Hermawan**
Head of Premium Content & Multimedia: **Gajah Kusumo**
Head of Special Digital Products: **Yusuf Waluyo Jati**

Sekretariat Redaksi: *Langgeng Wibowo*
Manajer Konten: *Abdullah Azzam, Akhirul Anwar, Amanda K. Wardhani, Ana Noviani, Andhika Anggoro Wening, Anggara Pernando, Annisa Sulistyorini, Aprianto Cahyo Nugroho, David Eka Issetiabudi, Dika Irawan, Duwi Setiya Ariyanti, Edi Suwiknyo, Emanuel Berkah Caesario, Fajar Sidik, Feni Freycinetia Fitriani, Firman Wibowo, Fitri Sartina Dewi, Hadijah Alaydrus, Hafiyyan, Hendra Wibawa, Indyah Sutriningrum, Inria Zulfikar, Kahfi, Lili Sunardi, Lucky Leonard Leatemia, Lukas Hendra T. Meliyanto, M. Rochmad Purboyo, M. Syahran W. Lubis, M. Taufikul Basari, Mia Chitra Dinisari, M. Khadafi, M. Nurhadi Pratomo, Moh. Fatkhul Maskur, Nancy Yunita, Novita Sari Simamora, Nurbaiti, Nurul Hidayat, Rio Sandy Pradana, Roni Yunianto, Rustam Agus, Saeno, Sri Mas Sari, Stefanus Arief Setiaji, Tegar Arif Fadly, Oktaviano Donald Baptista, Wike Dita Herlinda, Yayus Yuswoprihanto, Yustinus Andri Dwi P., Zufrizal.*

Staf Redaksi: *Anitana Widya Puspa, Aprianus Doni Tolok, Arif Gunawan, Asteria Desi Kartikasari, Azizah Nur Alfi, Bambang Supriyanto, Denis Riantiza Meilanova, Dewi Andriani, Dhiany Nadya Utami, Dwi Nicken Tari, Finna Ulia Ulfah, Iim Fathimah Timorria, Ipak Ayu Hidayatullah N., Jaffry Prabu Prakoso, John A. Oktaveri, Leo Dwi Jatmiko, Markus Gabriel Noviarizal Fernandez, Mutiara Nabila, Nindya Aldila, Nirmala Aninda, Pandu Gumilar, Puput Ady Sukarno, Rahmad Fauzan, Rayful Mudassir, Reni Lestari, Rinaldi Muhammad Azka, Thomas Mola, Yanita Petriella, Yudi Supriyanto.*

Fotografer: *Eusebio Chrysnamurti.*

DIVISI PEMASARAN & PENJUALAN
General Manager Integrated Marketing Solution: **M. Rheza Adrian, Vanie Elsis Mariana**
Manajer Sirkulasi: **Rosmaylinda, Sumarjo**
Manajer Marketing: **Dwi Putra Marwanto, Novita Ayu Handayani, Rizki Yuhda Rahardian**

DIVISI PRODUKSI
Head of Bisnis Indonesia Resource Center: **Setyardi Widodo**
Manager Monetisasi Produksi: **Andri Trisuda**
Creative Manager: **Lucky Prima**

ANAK PERUSAHAAN
Navigator Informasi Sibermedia: **Asep Mh. Mulyana** *(Direktur),* **Arnis Wigati, Didit Ahendra, Surya Rianto** *(General Manager),* **Siska Kartika, Ferdinand S. Kusumo**, *(Manajer)*
Bisnis Indonesia Gagaskreasitama: **Chamdan Purwoko** *(Direktur),* **Yunan Hilmi** *(General Manager),* **Prasektio Nugraha Nagara**, **Retno Widyastuti**
Bisnis Indonesia Konsultan: **Chamdan Purwoko** *(Direktur)*

KANTOR PERWAKILAN
Bali: **Feri Kristianto** *(Kepala Perwakilan), Ni Putu Eka Wiratmini, Jl. PB Sudirman No. 4 Denpasar, Bali 80114 Telp/Fax. 0361-4746069*
Bandung: **Indah Swarni Lestari,** *(Kepala Perwakilan), Ajijah, Rachman (Fotografer), Jl. Buah Batu No. 46B Bandung 40261,Telp. 022-7321627, 7321637, 7321698 fax. 022-7321680*
Balikpapan: **Rachmad Subiyanto** *(Kepala Perwakilan), Balikpapan Superblok, Jl. Jend. Sudirman Stal Kuda Blok A/18, Balikpapan,Telp. 0542-7213507 Fax. 0542-7213508*
Medan: **Fitri Agustina** *(Kepala Perwakilan), Kompleks Istana Bisnis Center, Medan Maimun, Jl. Brigjen. Katamso No. 6 Medan, Telp. 061-4554121/4553035 Fax. 061-4553042*
Makassar: **Amri Nur Rahmat** *(Kepala Perwakilan), Jl. Metro Tanjung Bunga Mall GTC Makassar GA-9 No. 16, Makassar, Telp. 0411-8114203 Fax. 0411-8114253*
Palembang: **Herdiyan** *(Kepala Perwakilan), Dinda Wulandari, Jl. Basuki Rahmat No. 6 Palembang, Telp. 0711-5611474 Fax. 0711-5611473*
Pekanbaru: **Irsad** *(Kepala Perwakilan), Ruko Royal Platinum No. 89 P Jl. SM Amin, Arengka 2, Pekanbaru, Telp. 0761-8415055(hunting), 0761-8415077 Fax. 0761-8415066*
Semarang: **Farodlilah** *(Kepala Perwakilan), Jl. Sompok Baru No. 79 Semarang, Telp. 024-8442852 Fax. 024-8454527*
Surabaya: **A. Faisal Kurniawan** *(Kepala Perwakilan) Miftahul Ulum, Peni Widarti, Jl. Opak No. 1 Surabaya, Telp. 031-5670748 Fax. 031-5675853*

KORAN REGIONAL
Solopos: **Arif Budisusilo** *(Presiden Direktur),* **Suwarmin** *(Direktur Pemasaran),* **Rini Yustiningsih** *(Pemimpin Redaksi) Jl. Adisucipto No. 190, Telp. 0271-724811 Fax. 0271-724833*
Harian Jogja: **Anton Wahyu Prihartono** *(Pemimpin Redaksi) Jl. A.M Sangaji No. 41, Jetis, Jogja, Telp. 0274-583183, Fax. 0274-564440*

Wartawan *Bisnis Indonesia* selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima atau meminta imbalan apapun dari narasumber berkaitan dengan pemberitaan.

Tarif Iklan (Rp/mmk)

Umum

Jenis Iklan	Hitam Putih	Berwarna
Display Khusus(Prospektus/ Neraca/RUPS/Peng Merger)	28.000	45.000
Display Umum	100.000	110.000
Display Hal. 1 (Maks. 1080 mmk)	–	220.000
Banner atas Hal. 1 (uk. 8 x 30 s/d 8 x 50 mmk)	–	235.000
Advertorial Hal. 1 (Maks. 1080 mmk)	–	240.000
Creative Ad	110.000	120.000
Advertorial Hal. Dalam	110.000	125.000
Kolom*	60.000	–
Baris**	50.000	–

*) Minimum 1 kolom x 50mm, **) Minimum 3 baris

Bisnis Indonesia Weekly

Harga Iklan Umum		Harga Iklan Packages	
1 Halaman Full Color	75.000.000	Full Edition (12 pages FC)	600.000.000
1/2 Halaman Full Color	40.000.000	Half Edition (6 pages FC)	350.000.000
		Quarter Edition (4 pages FC)	250.000.000

Spesifikasi

Jenis Iklan	Hitam Putih	Berwarna
Kemitraan, Layanan Masyarakat Politik, Kasus Hukum, Lelang/Tender, Dukacita, Pernikahan, Hotel, Resto & Cafe, Pendidikan, Seminar, dan Lowongan	65.000	80.000
Iklan Occasion (Perkavling)	35.000.000	50.000.000

Rekening Bank a.n. PT Jurnalindo Aksara Grafika

- Bank BCA Cabang Wisma Asia No. 084-303-757-4
- Bank Mandiri Cabang Wisma Bisnis Indonesia No. 121-00-9009999-9
- Bank BNI ($) Cabang Kramat No. 1-052-886-8

- **Harga Langganan Rp250.000 per bulan**
- **Harga Langganan Rp325.000 per bulan Khusus Wilayah Kalimantan, Sulawesi, dan Kawasan Timur Indonesia**





Seribu Kesan di Balik *Road Trip*

Touring ke luar kota hingga lintas provinsi menjadi salah satu kegiatan yang disukai pencinta motor maupun mobil. Terlebih lagi, bagi sebagian dari mereka yang berjiwa petualang.

DESYINTA NURAINI
desyinta.nuraini@bisnis.com

Kegiatan *touring* tidak selalu untuk tujuan yang serius dan spesifik. Ada kalanya para pengendara berjiwa petualang ini memilih *road trip* sekadar untuk kopi darat atau menikmati keindahan alam dengan melakukan perjalanan jarak jauh bersama-sama.

Selebritas Ferry Maryadi, misalnya. Dia memandang *touring* sebagai agenda dan ajang silaturahmi, bukan hanya dengan rekan atau sahabat sesama *bikers*, tetapi siapapun orang yang ditemuinya di tempat persinggahan selama kegiatan berkendara tersebut.

Selama 31 tahun, Ferry rutin *touring* sehingga dia jadi mengenal penjaja makanan, tukang parkir, hingga marbot masjid. “Saya dari pertama kali *touring*, di beberapa titik tempat istirahat, silaturahmi tetap jalan. Silaturahmi memperpanjang usia dan rezeki,” ujarnya.

Artis, model, dan komedian ini jatuh hati pada motor asal Amerika Serikat, Harley Davidson. Pertama kali dia melirik motor buatan Milwaukee, Amerika Serikat, itu adalah saat Ferry dibonceng Ketua Harley Davidson Club Indonesia dari Bandung ke Cirebon, Jawa Barat.

Dia terkesan dengan sensasi mengendarai jenis motor ini, yang terlihat gagah dengan suaranya yang khas, cara menghidupkan mesin dan *handling* yang unik, serta tingkat kecepatannya yang bervariasi.

Kendati demikian, dia lebih suka mengendarai motor tua. Ferry lantas menabung untuk mendapatkan motor jenis tersebut. Hingga akhirnya kini dia memiliki ‘Nyi Blao’, motor Harley Davidson WLC 1941 yang menjadi kesayangannya. Motor ini sudah dikendarainya untuk *touring* ke sejumlah daerah.

Ferry yang bergabung dengan Bikers Brotherhood 1% MC kerap mengikuti kegiatan klub motor lain. Sejumlah perjalanan santai di Sumatra, Jawa, Bali, hingga menyeberangi batas negara seperti Amerika Serikat sudah pernah dialaminya dengan mengendarai motor.

Menurutnya, setiap perjalanan selalu memberikan cerita untuk dikenang, mulai dari berburu kuliner, menikmati suasana sejuk pegunungan bahkan mengunjungi acara pernikahan teman di luar kota.

Pernah suatu kali, Ferry bersama para pencinta motor tua keluaran 1970-an *touring* untuk menghadiri acara besar klub-klub motor di Pangandaran, Jawa Barat.

Perjalanan Jakarta—Pangandaran yang biasanya ditempuh dalam 11—12 jam, justru memakan waktu hampir 24 jam. “Ke Pangandaran waktu itu ada *event* besar. Teman yang pakai mobil dan motor keluaran baru, sampai sana sudah pada rapi, klimis. Kami yang baru datang sudah belepotan oli, cemong, kehujanan, bau musang. Tapi di situlah kenikmatannya,” ujar Ferry.

Ferry memberikan tip, penting bagi para *bikers* untuk tidur yang cukup dan menenangkan suasana hati sebelum berkendara serta tak lupa membawa jas hujan.

BUKAN SEKADAR *TOURING*

Aktor dan presenter Ibnu Jamil yang menggemari *enduro* atau olahraga motor *off-road* juga sering memilih *long trip* atau *road trip* untuk menikmati alam.

Menurutnya, berkendara jarak jauh menyusuri perdesaan, kebun, sawah, hutan, pegunungan, hingga jurang itu mengasyikkan. "Setiap tempat baru punya cerita dan karakteristik yang berbeda, mulai jalanan, kampung, orangnya, tantangan. Saya suka menemukan cerita," paparnya.

Beranjak dari rasa penasaran dan empati, mengapa ada orang yang hidup jauh dari keramaian serta disebut-sebut tidak memiliki jalur darat yang bisa dilintasi, Ibnu bersama tim Jamilos Journey pada April 2021 nekat menembus hutan belantara pada saat *roadtrip* ke Klayan, Nunukan, Kalimantan Utara.

“Mengenal suku Dayak. Ingin tahu *kok* bisa ada orang hidup terisolir, ingin merasakan bagaimana jadi mereka kalau butuh sesuatu harus ke kota jalannya seperti ini. Beratnya jadi mereka, sedangkan kita sudah dikasih jalan bagus, baru macet sedikit sudah *ngeluh*,” tuturnya.

Perjalanan ke Krayan menempuh waktu 10 hari, termasuk 6 hari di dalam hutan tanpa Google *map* dan jalan berdasarkan observasi dari teman yang pernah melintasi daerah itu. “Nyaris tidak ketemu orang di jalur, tidak ada sinyal, tempat makan, pom bensin. Jadi harus bawa bekal, logistik dari kota Malinau,” beber Ibnu.

Medan yang berat membuatnya harus berkali-kali mengangkat motor menggunakan tali. Ibnu dan teman-temannya sempat putus asa pada hari ke-5 di dalam hutan Kalimantan. Mereka tidak juga menemukan perkampungan. Persediaan makanan dan bensin menipis. Namun setelah berdoa dan berserah diri kepada yang Maha Kuasa, akhirnya Ibnu dan tim bertemu penduduk lokal. Lega, itulah kata yang ada di benaknya kala itu.

Selama *road trip*, Ibnu mengandalkan penduduk setempat, baik untuk memberi, meminta makan, hingga menumpang tempat untuk beristirahat.

Dari *road trip* itu, dia mendapat cerita bahwa seperti di Krayan, ternyata penduduk berdiam diri di balik gunung karena ingin menjaga tanah kelahirannya. Warga di sana harus menempuh perjalanan jauh dan menantang untuk mendapatkan berbagai kebutuhan di kota.

Lucunya, selepas *road trip* menjelajahi hutan, motor trail Honda CRF 2018 milik Ibnu ditawar dan dibeli warga setempat. Motor itu terjual seharga Rp40 juta tunai dengan uang yang dibungkus plastik.

Ibnu menyarankan, sebelum melakukan perjalanan, seorang petualang tidak sekadar mengetahui karakter daerah dan kondisi jalan tetapi juga memperhitungkan dengan cermat kebutuhan bensin, logistik, perlengkapan diri dan kendaraan serta kesiapan fisik.

Direktur Wisata Khusus Kemenparekraf Alexander Reyaan menjelaskan, wisata berbasis otomotif sejalan dengan tren pariwisata saat ini, yakni disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan secara spesifik.

Komunitas ini, sebutnya, juga turut berperan dalam menyosialisasikan dan mengampanyekan pemulihan sektor pariwisata dengan menerapkan protokol kesehatan melalui panduan kebersihan, kesehatan, keamanan, kelestarian lingkungan (CHSE).

“Komunitas motor juga dapat memberikan informasi seputar akses dan fasilitas suatu tujuan wisata kepada masyarakat dari hasil pengalaman *touring*-nya,” ujarnya.

Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) Danau Toba, Borobudur, Lombok, Labuan Bajo, dan Manado—Bitung—Likupang, menurutnya, juga bisa dijadikan tujuan dari wisata *touring* ini. Masih banyak lagi destinasi lain yang ideal yang bisa ditempuh para pengendara.

7 Persiapan Wajib Saat *Touring*

- **Perhatikan kesiapan kendaraan**
  Pastikan surat kendaraan lengkap, melakukan servis pada kendaraan, serta melakukan pengecekan [ban, gas, klakson, rem, pengapian, *tools* serta suku cadang ringan dan mengisi penuh bahan bakar.

- **Siapkan fisik dalam kondisi prima**
  Sebelum *touring* pastikan waktu istirahat yang cukup, mengonsumsi vitamin, membawa obat-obatan serta lakukan sedikit peregangan otot agar lebih siap berkendara jarak jauh.

- **Siapkan alat komunikasi dan peta penunjuk jalan**
  Alat komunikasi *handphone*, *handy talky*, atau *bluetooth communicator* yang terpasang pada helm memudahkan komunikasi dengan tim. Siapkan pula peta dan aplikasi penunjuk jalan.

- **Perhatikan barang bawaan**
  Membawa barang seperlunya dan yang dibutuhkan, simpan barang berharga di dalam kendaraan di tempat yang aman, dan tempatkan barang yang sering digunakan di tempat yang mudah diambil.



BISNIS/AMIRA YASMIN

- **Riset rute perjalanan**
  Menentukan dan melakukan riset rute agar mudah mengetahui jarak dan waktu tempuh perjalanan. Menentukan kebutuhan anggaran, tempat istirahat, bengkel servis, dan tempat pengisian bahan bakar.

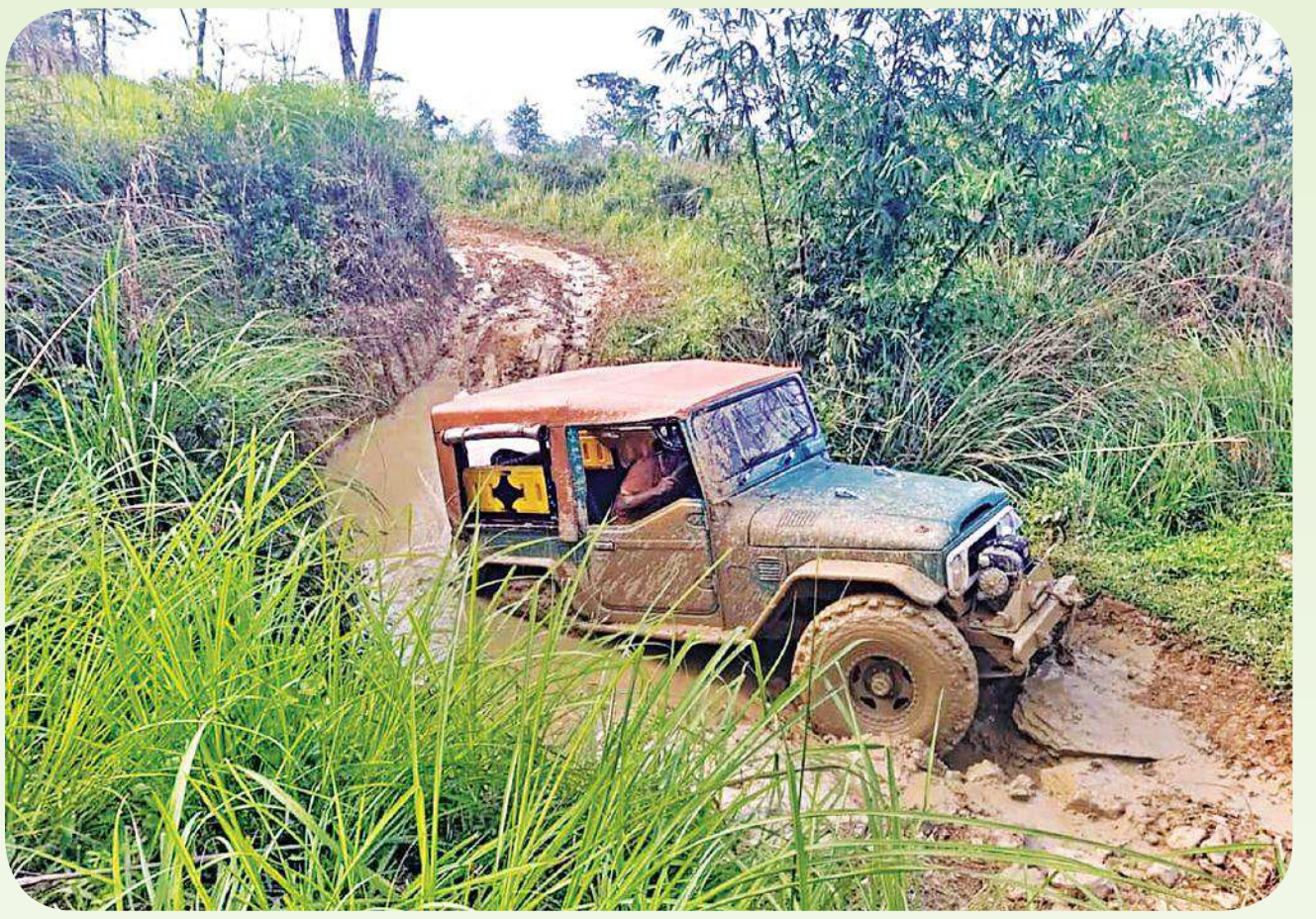
- **Menentukan estimasi biaya**
  Jangan sampai *touring* berantakan gara-gara kehabisan ongkos. Estimasi biaya dengan mempertimbangkan biaya bahan bakar, penginapan, tiket wisata, hingga keperluan makan selama perjalanan.

- ***Start* sepagi mungkin**
  Usahakan *start* sepagi mungkin sehingga masih ada waktu untuk melakukan pengecekan ulang. Jangan terburu-buru sehingga tidak punya cukup waktu untuk mengecek ulang kesiapan kendaraaan.

Sumber : *Wahana Honda*

Dari Ekspedisi hingga *Offroad*

Mengendarai mobil tangguh legendaris membawa sensasi tersendiri, terutama bagi komunitas pencinta Volkswagen Kombi, Toyota Land Cruiser, dan Land Rover Defender. Sebagian dari mereka sekadar tur, sebagian lain bertujuan ekspedisi atau penelitian ilmiah dan ada pula yang menyalurkan hobi *offroad*.



DEWI ANDRIANI
dewi.andriani@bisnis.com

Land Rover merupakan salah satu kendaraan SUV Legendaris asal Inggris yang menjadi favorit para pencinta petualang. Bentuknya yang kokoh dan gagah membuatnya cocok dipakai sebagai teman berpetualang ke berbagai medan termasuk melakukan ekspedisi *offroad.*

Begitu klaim Dedi Suhe, salah satu pengurus di komunitas Bekasi Land Rover yang juga pemilik Body Sparepart Land Rover Klasik Kampak Jaya. Tak heran bila kendaraan ini kerap menjadi andalan bagi petualang untuk *touring* ke jalur-jalur ekstrem, mulai dari yang berlumpur, berpasir, hutan, hingga berbagai medan dan lokasi alami lainnya.

Aktivitas *touring* pengendara Land Rover saat ini tersebar di sejumlah komunitas, salah satu yang terbesar adalah Land Rover Club Indonesia (LRCI) yang sudah memiliki jaringan di berbagai kota di Indonesia. Selain itu, ada pula komunitas-komunitas kecil per wilayah seperti Bekasi Land Rover.

Dedi mengatakan, pada masa pembatasan kegiatan masyarakat selama pandemi Covid-19 beberapa komunitas daerah hanya *touring* untuk sekadar memanaskan mobil-mobil kesayangan yang selama ini ada di rumah.

Adapun untuk kegiatan besar seperti temu Jambore Land Rover yang berdasarkan rencana semula diselenggarakan pada Agustus 2021 ditunda untuk digelar pada Maret 2022, di Jawa Timur .

"Pada acara Jambore ini nanti akan hadir [komunitas] dari seluruh Indonesia. Pas 2018 lalu, ada tembus 1.000 Land Rover yang ikut dalam temu Jambore, kalau yang kali ini, target 500 mobil juga sudah bagus," ujarnya.

Menurutnya, antusiasme para penggemar mobil Land Rover pada masa pandemi ini terlihat cukup tinggi. Dedi bahkan menyebut, permintaan *spare part* dan jual beli mobil Land Rover saat ini justru mengalami peningkatan.

Kampak Jaya sendiri menjual berbagai suku cadang dan mobil Land Rover klasik keluaran tahun khusus klasik tahun 1950-an hingga 1990-an, dengan kisaran harga mulai dari sekitar Rp50 juta hingga sekitar Rp500 juta.

"Malah makin menggeliat antusiasme mereka yang ingin *touring* karena memang ini *kan* hobi juga. Jadi ketika pandemi banyak yang bosan di rumah sehingga mereka menyalurkan hobinya *ngoprek-ngoprek* kendaraan dan berpetualang ramai-ramai sambil *fun* juga," ujarnya.

Dedi menceritakan pengalamannya *touring* dengan Land Rover ke beberapa daerah seperti Lombok, Padang, Surabaya, hingga ke Kupang dan perbatasan antara RI-Timor Leste. Rute lainnya mencakup daerah yang masih terjangkau seperti Bogor, Bandung, Sukabumi dan Jonggol.

Dia mengingatkan para pemilik kendaraan yang ingin *touring*, agar memerhatikan persiapan terutama mengecek kondisi mesin, kaki-kaki kendaraan, termasuk suku cadang dan mengecek kondisi rem mulai dari minyak rem, minyak kopling dan lainnya.

"Membawa kendaraan Land Rover tidak perlu *ngebut* juga, kecepatan maksimal lari di atas 80 km/jam sudah bagus karena *touring* ini lebih untuk *enjoy* atau menikmati perjalanan," tuturnya.

PENTINGNYA KOORDINASI

Jenis kendaraan legendaris lainnya yang masih sering digunakan untuk aktivitas *touring* adalah Volkswagen (VW). Beberapa jenis VW yang diluncurkan oleh pabrikan asal Jerman ini adalah VW Kombi, kendaraan yang berbentuk bak roti tawar yang diberi kode type 2 (T2) dan VW Beetle atau yang dikenal juga dengan VW Kodok.

Saat ini terdapat sejumlah komunitas yang menjadi wadah bagi para pemilik mobil klasik ini seperti VW Indonesia Association yang saat ini dipimpin oleh Mantan Wakapolri Nanan Soekarna. Komunitas ini menaungi 156 klub di 37 daerah yang terbilang aktif melakukan kegiatan *touring*, baik per wilayah maupun secara nasional.

Herlambang Setyanto, Ketua Bidang Organisasi dan Kerja Sama Antarlembaga VW Indonesia Association mengatakan, kegiatan *touring* bersama atau Jambore yang melibatkan seluruh klub dari berbagai daerah rutin diagendakan tiap 2 tahun sekali. Jambore klub VW terakhir digelar pada 2019 di Yogyakarta.

"Acara besar pernah digelar pada 2014, *touring* ke Pulau Bangka dan pada 2016 ke Makassar dan Toraja. Keliling Makassar sampai Toraja dengan VW Kombi dan VW Kodok. Mobil dikirim pakai kapal laut, kami bahkan sampai menyewa satu kapal untuk memberangkatkan kendaraan ini menyeberang pulau," ujarnya.

Selain itu, klub ini juga pernah *touring* konvoi lintas Jawa selama 5 hari, mulai dari Jakarta menuju Yogyakarta, lintas langsung ke Surabaya. "Yang menarik saat *touring* konvoi ini di tiap daerah yang disinggahi, kami disambut oleh klub daerah. Ada perwakilan 4 hingga 5 mobil yang ikut *touring* melintasi wilayahnya," tutur pria yang sudah hobi mengendarai VW sejak tahun 1980-an ini.

Yanto mengatakan, saat melakukan *touring* konvoi, koordinasi menjadi hal yang sangat penting. Terlebih lagi perjalanan dengan iring-iringan kendaraan biasanya lebih melelahkan dan dituntut untuk lebih fokus dibandingkan dengan *touring* sendiri. Sebab mereka harus benar-benar memerhatikan jarak depan dan belakang, tidak saling susul-menyusul tetapi lebih santai dan menikmati.

Dia mengisahkan pengalaman satu kejadian yang cukup menegangkan saat konvoi yaitu ketika terjadi rem blong.

"Mengendarai kendaraan klasik [VW] ini perlu mencintai dan menjiwai sehingga ketika terjadi risiko maka kita bisa segera cepat tanggap mengatasinya," ujarnya.

Karena itulah, dia menyarankan, agar komunitas menunjuk satu bengkel resmi yang dapat memeriksa seluruh kondisi kendaraan. Selain itu, jika ada konvoi maka akan ada sponsor yang dilibatkan. Untuk konvoi harus diatur waktu tempuh yaitu setiap 4 jam sekali perlu istirahat baik untuk kendaraannya juga pengemudi.

"VW ini karakternya agak unik, mesin di belakang. Maka saat *touring* kami membawa satu mesin bulat, sehingga ketika ada masalah dan mesin tidak bisa diperbaiki maka bisa langsung diganti dengan mesin cadangan," ujarnya.

Selain Land Rover dan Volkswagen, ada pula Toyota Land Cruiser yang telah lama dikenal sebagai simbol kendaraan SUV tangguh untuk menjelajahi berbagai medan.

Apalagi dengan desainnya yang kokoh, didukung *double gardan*, *ground clearance* tinggi dan mesin berkapasitas besar. Kendaraan ini sanggup melintasi jalan berbatu, tanjakan, turunan, bahkan menembus banjir untuk membantu proses evakuasi.

Keandalan ini pula yang kemudian mendukung misi Toyota Land Cruiser Jaya Raya bahwa komunitas ini tak hanya sekadar wadah bagi para pehobi *touring* tetapi juga wadah bagi berbagai aksi sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Sudjatmiko, Ketua Umum Toyota Land Cruiser Indonesia (TLCI) Jaya Raya mengatakan, aktivitas *touring* TLCI bukan sebatas jalan-jalan, tetapi juga aksi sosial seperti membangun jembatan, bendungan, posyandu dan memperbaiki musala di beberapa wilayah hingga pedalaman.

"Biasanya kami memilih daerah-daerah yang sulit dijangkau dengan kendaraan biasa karena kendaraan ini memiliki *body* yang kuat dan andal di medan-medan berat. Usai *touring* dan aksi sosial, kami lanjutkan dengan *camping*," tuturnya.

Miko menyarankan agar para pencinta Land Cruiser bergabung ke klub atau komunitas sehingga mereka bisa menambah ilmu dan pengetahuan. Selain itu, banyak kegiatan yang juga bisa diikuti untuk menyalurkan hobi mulai dari *touring*, *camping*, *offroad*, hingga aksi sosial.

"Kalau ingin pergi sendiri tanpa ikut konvoi, mereka juga bisa mengetahui panduan perjalanan, yang aman seperti apa, yang perlu dipersiapkan apa saja," ujarnya.

Karakteristik Kendaraan Adventure Klasik Legendaris

Volkswagen Kombi



Dok. VW Indonesia Association

- Volkswagen Transporter merupakan kendaraan klasik asal Jerman.
- Pada 8 Maret 1950, Volkswagen mengeluarkan kendaraan berbentuk 'roti tawar' yang diberi kode type 2 (T2), dikenal juga dengan nama VW Kombi.
- VW Kombi memiliki interior luas yang cocok sebagai mobil keluarga.
- VW Kombi memiliki banyak varian mulai dari *campervan*, *double cabin*, *pickup*, dan *samba.*
- Perawatan VW Kombi relatif mudah dengan suku cadang yang melimpah.
- Kombi T2 ini merupakan generasi kedua yang pertama kali masuk pada 1968 dan dijual hingga 1985 di Indonesia.
- Saat ini harga jual VW Kombi klasik ada yang masih di bawah Rp100 juta, seperti VW Kombi 1.2 1.4L Minibus Combi keluaran tahun 1964 yang dibanderol Rp65 juta.

Toyota Land Cruiser



Dok. Toyota Land Cruiser Indonesia Jaya Raya

- Menjadi simbol sosok SUV yang tangguh di segala medan.
- Sejak zaman seri 40 hardtop FJ dan NJ Series, Land Cruiser sering dijadikan sebagai kendaraan dinas para petinggi, baik di militer maupun sipil negara.
- Pada 1970, PT Gaya Motor merakit secara lokal Land Cruiser seri 40. Nama hardtop muncul karena produksi lokal yang menggunakan tipe atap keras.
- Kendaraan ini selesai diproduksi pada 1984.
- Meski demikian, seri 40 ini tetap banyak beredar, dikoleksi, dan digunakan untuk aktivitas wisata di kawasan pegunungan seperti Bromo atau Kaliurang, Jawa Tengah.
- Mobil ini dirancang dengan gardan ganda, *ground clearance* yang tinggi dan mesin berkapasitas besar 3.000 cc—4.200 cc.

Land Rover Defender



Dok. Bekasi Land Rover

- Merupakan kendaraan SUV legendaris asal Inggris yang berkelas dan modern.
- Kendaraan pikap *offroad* berpenggerak 4 roda ini diperkenalkan 1983 dengan nama Land Rover Ninety dan Land Rover One Ten.
- Presiden Jokowi pernah menggunakan Land Rover Defender 110 County saat meresmikan jalan tol Layang Becakayu ruas Jakasampurna Cawang.
- Land Rover mengklaim mampu menghasilkan tenaga 120 tk pada putaran 3.500 rpm, dan torsi maksimum 360 Nm pada 2.000 rpm.
- Berkat kemampuan mesinnya, mobil ini mampu melesat 0—100 km/jam dalam waktu 15,8 detik dan kecepatan maksimal 145 km/jam.

BISNIS/AMIRA YASMIN

Sumber: *Berbagai sumber, diolah*

Sarana Mengenal Tanah Air



Foto–foto: Dok. Honda Community Bali

Aktivitas berkendara sepeda motor jarak jauh secara bersama–sama bisa membuat peserta makin mengenal Tanah Air. Peserta *touring* dapat mengeksplorasi keindahan Nusantara, bahkan memberdayakan masyarakat yang dikunjunginya.

REZHA HADYAN
rezha.hadyan@bisnis.com

Bicara tentang *touring* tak hanya sekadar memenuhi hasrat berkendara kalangan penggemar motor *sport* atau *adventure touring*. Kegiatan ini menjadi sarana mempelajari keberagaman.

Berbagai pengalaman budaya Nusantara yang menarik dapat dijumpai di sepanjang perjalanan. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh empat anggota Komunitas M8 Nusantara lewat kegiatan Touring M8 Nusantara bertajuk *Identitas Indonesia*. Touring yang dimulai pada 14 Agustus 2021 ini terbagi menjadi lima etape perjalanan.

Salah satu anggota M8 Nusantara yang mengikuti *touring* tersebut adalah Vincent Soetedja dengan sepeda motor Triumph Tiger 900 Rally. Istrinya, Efi Juwita juga ikut serta mengendarai sepeda motor Ducati Scrambler Icon 800.

Sementara itu, dua peserta lainnya adalah Harun Hefli dan Patricia Jesslin. Keduanya menggunakan sepeda motor Yamaha MT-25.

Touring M8 Nusantara Identitas Indonesia boleh dikatakan bukan *touring* biasa. Sebabnya *touring* tersebut tidak hanya berkeliling Indonesia dari Sabang-Merauke untuk kemudian memperlihatkan keindahan alam setempat.



Lebih dari itu, *touring* kali ini juga punya misi khusus, yaitu merekam budaya, adat istiadat, keberagaman suku-suku yang ada di Indonesia, bahasa, filosofi hidup dan kesenian. Semuanya didokumentasikan dengan baik dan bisa dilihat melalui kanal YouTube M8 Nusantara dan Instagram *@m8nusantara*.

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, peserta Touring M8 Nusantara Identitas Indonesia juga mengunjungi usaha mikro, kecil, dan menengah di tempat-tempat yang disinggahi.

Pada etape pertama yang dilakukan pada Agustus—Oktober 2021, peserta Touring tersebut melintasi sembilan pulau dengan rute Jawa—Bali—Nusa Tenggara Barat—Nusa Tenggara Timur sejauh 6.100 km. Mereka juga mengadakan 100 wawancara dan mendokumentasikan 39 suku.

"Selama etape pertama tidak ada masalah berarti dan banyak daerah menerima kami dengan ramah," kata Vincent.

Dia menyebut peserta *touring* menemukan fakta yang menggembirakan. Salah satunya adalah masih banyaknya anak muda yang peduli dan aktif menggiatkan tradisi setempat. Inisiatif ini terdapat di beberapa daerah, misalnya Yogyakarta, Sumenep, Lombok, Tana Samawa, Dompu, Ruteng, Larantuka, Kupang dan lain-lain.

Adapun, terkait dengan kendala yang dihadapi sepanjang perjalanan, menurut Vincent, peserta tak menemui kendala berarti. Demikian halnya dengan kendala pada kendaraan yang digunakan.

"Kami telah dibekali pengetahuan tentang cara *riding,* cara memperbaiki masalah di motor, hingga membawa *sparepart* yang dianggap perlu. Karena perjalanan ini merupakan *touring* mandiri, jadi tidak ada *service car* yang ikut," tuturnya.

Terkait dengan kondisi fisik peserta *touring,* Efi menyebut seluruh peserta termasuk dirinya berada dalam kondisi prima. Pihaknya juga berpedoman pada protokol kesehatan dengan melakukan tes antigen setiap pekannya selama perjalanan.

"Fisik prima menjadi syarat utama, karena kami tidak mungkin hanya berkendara di jalanan aspal atau *light off-road* dengan jangka waktu cukup lama. Kami juga harus istirahat cukup, untuk itu perjalanan pada malam hari sebisa mungkin dihindari," ujarnya.

Etape kedua yang menyusuri Sulawesi dengan jarak tempuh 2.500 km sudah dimulai pada 26 Oktober 2021 lalu. Sementara itu, untuk etape ketiga akan bergeser ke Maluku dan Papua, etape keempat di Kalimantan, dan etape kelima di Sumatra.

TAK HARUS MAHAL

Touring menggunakan sepeda motor ternyata tak hanya dilakukan oleh pengendara motor gede atau sepeda motor *adventure* dengan harga ratusan juta rupiah.

Pengguna sepeda motor pada umumnya yang digunakan sehari-hari bisa juga melakukan kegiatan serupa. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh pengendara sepeda motor Honda lewat Honda Community.

Komunitas tersebut belum lama ini kembali melakukan *touring* keliling Indonesia yang bertajuk Ekspedisi Nusantara. *Touring* tersebut diikuti secara terbatas oleh para *bikers* penjelajah negeri dari perwakilan Honda Community berbagai daerah di Indonesia dengan total peserta 16 orang.

Dalam rangkaian kegiatan tersebut sepeda motor yang digunakan adalah Honda ADV150 dan Honda CB150R Streetfire. Gelaran Ekspedisi Nusantara yang mengusung tema *Satu Hati Untuk Negeri* dimulai sejak Selasa (19/10) di Riau, Sumatra Barat, Sumatra Utara, dan Kalimantan Timur.

Pada awal November atau Kamis (4/11), para peserta Ekspedisi Nusantara memasuki pulau Jawa melintasi DKI Jakarta, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, hingga Jawa Timur, yang dilanjutkan menuju Nusa Tenggara Barat, Bali, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan akan berakhir di Sulawesi Utara pada Sabtu (4/12).

Sebagai catatan, kegiatan *touring* ini mendapatkan dukungan langsung dari agen tunggal pemegang merk (ATPM) sepeda motor Honda di Tanah Air, PT Astra Honda Motor (AHM).

Menurut General Manager Marketing Planning & Analysis Division AHM Andy Wijaya, peserta *touring* Ekspedisi Nusantara diajak untuk menikmati beragam kearifan lokal, destinasi wisata serta budaya yang menarik untuk dikunjungi.

Mereka juga mengadakan berbagai kegiatan atraktif seperti napak tilas lokasi Honda Bikers Day, mengunjungi lokasi yang sarat dengan nilai–nilai sejarah, serta menambah keakraban dengan saling bertukar ilmu bersama keluarga besar Honda Community di setiap daerah yang dikunjungi.

Sepanjang perjalanan para penjelajah Nusantara ini turut melakukan aksi nyata membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi di wilayah desa adat wisata, perajin lokal, serta veteran pejuang kemerdekaan. Kegiatan Ekspedisi Nusantara diharapkan juga dapat membantu mempromosikan destinasi wisata favorit di setiap daerah guna ikut mendorong bangkitnya pariwisata Indonesia.

Menurut Andy, peserta *touring* itu ingin kekompakan dan kesolidan para pecinta Honda yang sudah terjalin selama ini dapat memberi manfaat untuk masyarakat luas.

"Oleh karena itu, kami menggelar Ekspedisi Nusantara ke berbagai destinasi wisata diiringi beragam aksi sosial dan budaya sebagai bagian dari langkah nyata bersinergi untuk Negeri,"ujar Andy.

Berbagai destinasi wisata dari barat hingga timur Indonesia menjadi tujuan peserta Ekspedisi Nusantara. Mereka nantinya juga berkesempatan mendukung langsung para pebalap Astra Honda Racing Team (AHRT) di ajang balap kelas dunia Asia Talent Cup (ATC) di Mandalika International Street Circuit.

Daftar Harga Sepeda Motor *Adventure* di Indonesia

Peminat sepeda motor *adventure* di Indonesia terbilang sedikit. Hal ini tak terlepas dari mahalnya harga jual sepeda motor jenis tersebut dibandingkan dengan sepeda motor jenis lainnya.

Ukurannya yang besar dengan bobot lumayan berat juga membuat sepeda motor ini kurang diminati. Sepeda motor ini tidak nyaman untuk digunakan harian, terutama di jalanan perkotaan yang padat.

Tipe-tipe motor *touring* pun beragam. Ada motor *touring offroad* atau *adventure* yang cocok untuk menjelajah medan berat; *sport touring* yang lebih cocok untuk dipakai perjalan jauh di jalan mulus; serta motor *matic touring* yang membuat perjalanan lebih nyaman.

Berikut ini adalah daftar sepeda motor *adventure* yang dijual secara resmi di Indonesia:

BMW
- G310 R Standard (Rp116 juta)
- G310 GS Standard (belum ada informasi)
- G310 GS Adventure (Rp142 juta)
- F800 R Standard (belum ada informasi)
- F850 GS Standard (Rp559 juta)
- R Nine T Pure Standard (belum ada informasi)
- R Nine T Racer Standard (belum ada informasi)
- R Nine T Scrambler Standard (Rp620 juta)
- R Nine T Standard (Rp644 juta)
- R Nine T Urban G/S Standard (Rp 630 juta)
- R 1200 (belum ada informasi)
- R 1250 GS Adventure (Rp839 juta)
- R 1250 GS Standard (Rp789 juta)

Ducati
- MultiStrada (Rp625 juta)
- MultiStrada 950 (Rp379 juta)
- MultiStrada 1200(Rp735 juta)

Honda
- CB500X (Rp191,12 juta)
- X-ADV (Rp450 juta)
- CRF AL (Rp680 juta)
- CRF DCT (Rp720 juta)

Kawasaki
- Versys-X 250 (Rp68,9 juta)
- Versys 650 (Rp181 juta)
- Versys 1000 (Rp373 juta)

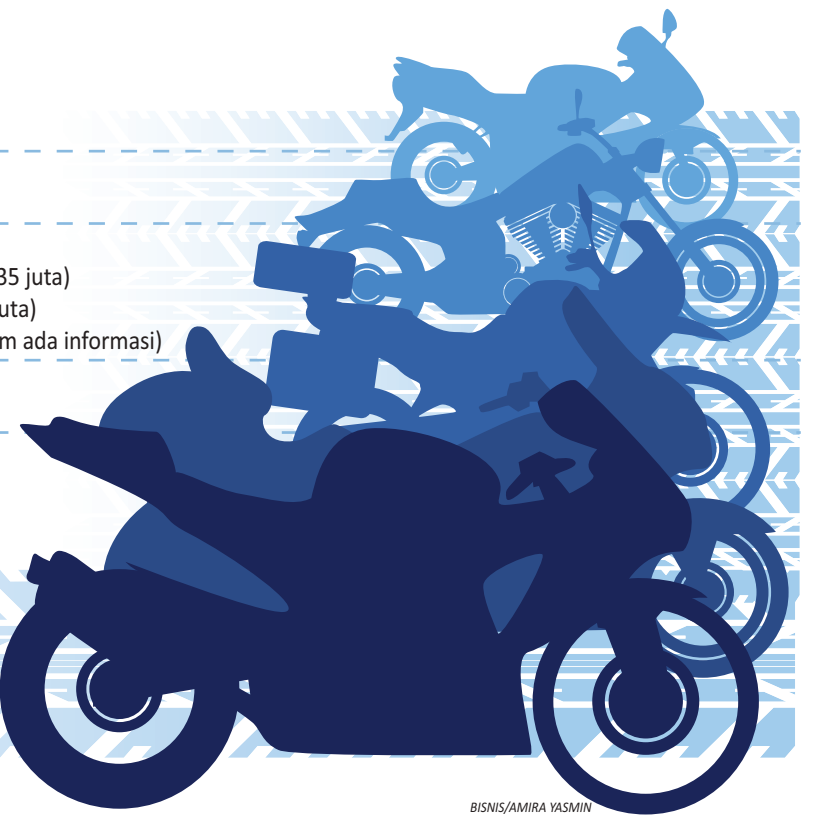
KTM
- 390 Adventure (Rp119 juta)

MV Agusta
- Turismo Veloce 800 Standard (Rp635 juta)
- Turismo Veloce 800 Lusso (Rp690 juta)
- Turismo Veloce 800 Lusso RC (belum ada informasi)

Royal Enfield
- Himalayan Standard (Rp114,3 juta)

Viar
- Vortex (Rp41,65 juta)
- Vortex i (Rp51,15 juta)

Sumber: *Diolah dari situs resmi masing-masing agen pemegang merk (APM) atau agen tunggal pemegang merk (ATPM)*



BISNIS/AMIRA YASMIN

PERGI JAUH MELAWAN JENUH

Kegiatan wisata *touring*, yaitu dengan menggunakan kendaraan untuk perjalanan jauh untuk mengunjungi suatu destinasi, diperkirakan akan makin diminati oleh masyarakat. Hal ini tak lepas dari kejenuhan selama masa pandemi Covid-19 yang berjalan hampir 2 tahun. Ketika situasi pandemi betul-betul reda, kegiatan ini pun bakal makin semarak.



Pasar Wisata Petualangan / *Adventure Tourism* (US$ juta)



2020
112.227

2028*
1.169.095

Segmen *Soft* (2020)
37.595

Segmen *Soft* (2028)
380.687

- Berdasarkan aktivitas, segmen aktivitas berbasis lahan atau darat adalah kategori yang paling menonjol pada 2020, dan diperkirakan tetap dominan sampai dengan 2028.
- Wisata petualangan adalah bentuk perjalanan yang melibatkan *caving*, *cycling*, *hiking*, *hunting*, *rafting*, dan sebagainya.
- Berdasarkan kelompok usia, segmen 30-41 adalah segmen yang paling dominan pada 2020. Pertumbuhan segmen ini didukung oleh fakta bahwa orang-orang dalam kelompok usia ini stabil secara keuangan, dan kesehatan untuk mengikuti kegiatan petualangan.

: Perkiraan* **Sumber: *Alliedmarketresearch.com*

Tren *Touring* di Amerika Serikat

Survei terhadap 1.000 orang yang melakukan perjalanan darat sejak Maret 2020 di Amerika menunjukkan:

73% responden setuju bahwa mereka lebih cenderung memilih perjalanan darat dibandingkan dengan perjalanan lain.

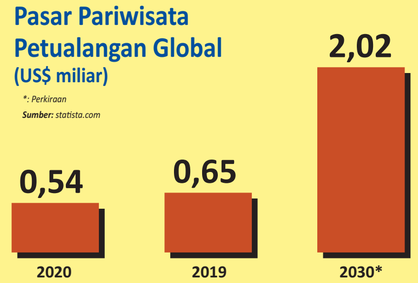
14,6% responden melakukan perjalanan menggunakan *recreational vehicle*

SUV atau kendaraan yang lebih besar lebih banyak digunakan pada 2020 oleh responden untuk melakukan perjalanan darat dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Pasar Pariwisata Petualangan Global (US$ miliar)



**: Perkiraan*
Sumber: *statista.com*



Alasan Melakukan Perjalanan Selama Pandemi Covid-19

Bertemu keluarga atau teman	52,90%
Berganti suasana	52,10%
Eksplorasi area spesifik	43,30%
Melihat *landmark* spesifik	28,70%
Melakukan aktivitas spesifik	21,20%
Lainnya	1,80%

Tujuan Perjalanan



Hutan
40,0%



Pantai
39,4%



Wilayah kota/urban
38,3%



Gunung
37,5%



Taman Nasional
36,9%



Danau
34,1%



Gurun/sahara
10,0%



Lainnya
2,3%

Makanan dalam perjalanan (2020)

Membawa makanan dari rumah	52,1%
Pesanan dibawa pulang	41,4%
Berhenti di toko *grocery*	40,8%
Membeli snack di SPBU atau tempat istirahat	38,3%
Makan di restoran (*indoors*)	32,3%
Makan di restoran (*outdoors*)	29,8%
Makan di rumah teman atau keluarga	19,2%

Sumber: *VacationRenter.com*

Scan Me

Akomodasi yang digunakan Sepanjang Perjalanan Darat 2020



CPD berlaku di beberapa negara:

Malaysia	Ekuador
Singapura	Paraguai
Bangladesh	Peru
Sri Lanka	Uruguai
Thailand	Venezuela
India	Italia
Pakistan	Denmark
Jepang	Finlandia
Lebanon	Yunani
Oman	Turki
Kuwait	Belgia
Mesir	Botswana
Qatar	Kenya
Uni Emirat Arab	Libia
Suriah	Malawi
Kanada	Namibia
Argentina	Afrika Selatan
Cile	Sudan
Kolumbia	Selandia Baru
Kosta Rika	Australia

Prosedur Penerbitan *Carnet De Passed En Douane* (CPD)

- Mengisi form permohonan secara lengkap dan membeli blanko dokumen CPD Carnet.
- Menunjukkan paspor, surat izin mengemudi (SIM) dan kartu tanda anggota (KTA) IMI yang asli dan masih berlaku, serta menyerahkan fotokopinya.
- Bagi anda yang belum memiliki kartu tanda anggota (KTA) IMI dapat di *download* pada *smartphone* Anda.
- Menunjukkan faktur pembelian motor, BPKB dan STNK kendaraan yang asli dan masih berlaku serta menyerahkan fotokopinya.
- Menunjukkan kendaraan yang akan mempergunakan fasilitas CPD, serta menyerahkan foto kendaraan, foto nomor mesin dan foto nomor rangka, masing-masing ukuran 8x13Cm.
- Menyerahkan surat persetujuan pemeriksaan fisik dan blanko dokumen CPD Carnet.
- Membayar uang jaminan penerbitan CPD dan akan dikembalikan ketika kembali ke Tanah Air sekaligus mengembalikan CPD Carnet Ke IMI.

Fakta-fakta Tentang *Carnet De Passage En Douane* (CPD)

Carnet De Passage En Douane (CPD) adalah paspor bagi kendaraan yang akan dipergunakan untuk keliling dunia atau lintas batas antar negara. Pengurusan CPD bisa dilakukan di setiap pengurus daerah Ikatan Motor Indonesia (IMI) sesuai dengan domisili pemohon atau bisa juga di IMI Pusat di Jakarta.

Sumber: *imi.co.id*

Rata-rata jarak perjalanan dari rumah



Sebelum pandemi
324,8 mil

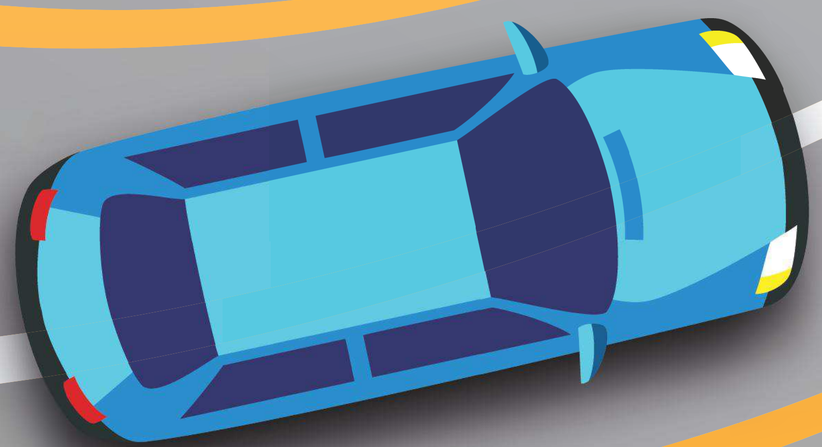
Sesudah pandemi
254,8 mil

Rata-rata berada di dalam mobil



Sebelum pandemi
9,7 jam pulang & pergi

Sesudah pandemi
7,7 jam pulang & pergi



BISNIS/YUDI SUPRIYANTO/DIKA IRAWAN/SINTA NOVIZAH



Lebih dari Sekadar Hobi

Selain sebagai sarana menyalurkan hobi, kalangan penggemar motor gede atau moge juga mengisi tema kegiatan *touring* mereka untuk membangun solidaritas, jaringan sosial hingga berbagi dengan seksama.

REZHA HADYAN
rezha.hadyan@bisnis.com

Berbagi dan menyalurkan bantuan sosial menjadi salah satu kegiatan yang digelar oleh Harley Davidson Club Indonesia lewat *touring* bertajuk Indonesia Rally 2021.

Etape pertama dari *touring* jelajah Nusantara ini dimulai pada 12 September 2021 lalu di Sulawesi, tepatnya Makassar. Kemudian mereka melanjutkan etape kedua di Kalimantan dan etape ketiga Andalas Sumatra mulai dari Bandar Lampung hingga Medan.

Pada November 2021, *touring* dilanjutkan dengan Etape keempat lintas Jawa dan Bali, kemudian terakhir adalah etape kelima dari Bali ke Flores.

Indonesia Rally 2021 diikuti oleh kurang lebih 30 sepeda motor dengan 40 peserta. Rombongan ini juga mendapat tambahan kru pendukung beserta mekanik lengkap dengan mobil *storing* atau alat angkut moge.

Indonesia Rally 2021 merupakan kegiatan *touring* yang diselenggarakan oleh HDCI secara rutin sejak 2015. Kegiatan ini juga untuk mengenal tempat wisata, sekaligus ikut membantu peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) setempat.

Ketua Umum Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) Irjen Pol Teddy Minahasa mengatakan, *Indonesia Rally 2021* digelar tidak sekadar untuk menyalurkan hobi para anggota HDCI mengendarai kendaraan bermotor. Khusus untuk *Indonesia Rally 2021*, salah satu tujuannya membangkitkan semangat pascapandemi Covid-19.

"*Rally* ini bukan sekadar untuk menyalurkan hobi kami mengendarai kendaraan bermotor di jalan dan sebagainya. Tetapi juga kami ingin membawa misi dan pesan-pesan kebangsaan. Bahwa di tengah krisis kesehatan, krisis ekonomi, dan dampak sosial lainnya kami ingin berbagi."

Di setiap etape, rombongan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagai contoh, di etape ketiga rombongan tersebut membagikan bantuan sosial berupa beras kepada keluarga miskin di Mukomuko, Bengkulu.

Adapun di Sumatra Barat rombongan menggelar vaksinasi di sejumlah tempat dan juga membagikan beras kepada masyarakat di Solok dan di Bukittinggi. HDCI juga menggelar vaksinasi dengan 6.000 dosis.

HINGGA LUAR NEGERI

Bicara soal hobi *touring* menggunakan Harley Davidson, sosok Presiden Direktur PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Mohammad Feriadi tentu saja tak boleh dilewatkan.

Pria yang akrab disapa Feri yang masih menjabat Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres, Pos, dan Logistik (Asperindo) ini sudah menjelajahi seluruh Jawa dan sebagian besar Sumatra dengan Harley Davidson. Dia bahkan pernah berkendara dengan moge itu di luar negeri.

"Jawa dan Bali sudah, sebagian Sumatra sudah sampai Medan. Ke Singapura, Malaysia, dan Thailand sudah juga. Saya pernah juga dengan Harley [Davidson] ini ke Amerika [Serikat]," katanya.

Jenis Harley Davidson yang digunakan oleh Feri adalah Road Glide Ultra. Walaupun ukurannya besar, moge berkapasitas mesin 1.868 cc itu dapat digeber sampai dengan kecepatan 200 km/jam.

"Karena hobi saya memang *touring,* sudah sejak lama. Kalau Harley saya sudah main sejak 2007. Sekarang saya juga suka *touring* pakai [sepeda] motor matic juga, Yamaha X-Max," katanya.

Lewat hobinya, Feri juga memperkenalkan usaha yang dikelolanya ke banyak orang. Dengan kata lain, perkembangan JNE sedikit banyak dipengaruhi oleh laju Harley Davidson yang dikendarainya.

"Saya juga jadi punya banyak teman di mana-mana dari bermacam latar belakang juga. Makin sering *touring* ke luar kota, teman-teman juga makin banyak," tuturnya.

Hobi *touring* juga menjadi kesempatan bagi dirinya untuk melihat alam dari sisi berbeda. Saat menjabat sebagai Pengurus Cabang HDCI Jakarta Pusat, Feri menginisiasi aktivitas berbagi.

"Kami sadar hobi ini berisiko, belum tentu kami pulang atau sampai ke tujuan dengan selamat. *Nah*, jika terjadi sesuatu, setidaknya, kami sudah memberikan manfaat atau kebaikan ke orang lain," ujarnya.

Selain memastikan kendaraan dalam kondisi baik, Feri mengingatkan agar saat persiapan sudah menentukan pemimpin perjalanan (*road captain*) yang mumpuni.

"*Road captain* ini harus betul-betul yang jam terbang tinggi menguasai lintasan. Dia yang paling depan ambil keputusan. Apalagi jalanan di sini *kan* tidak begitu mendukung, ada yang kurang baik, *road captain* jadi sangat krusial," katanya.

Mengingat kondisi jalanan di Tanah Air yang tak sepenuhnya mendukung sepeda motor berkapasitas mesin besar, Feri menyebut timnya sebisa mungkin melakukan survei dengan kendaraan roda empat sebelum aktivitas *touring* dilakukan.

Berkat persiapan yang matang, selama 14 tahun akrab dengan *touring* Harley Davidson, Feri tidak pernah mengalami insiden serius, termasuk kerusakan mesin.

"Paling-paling standar per yang tiba-tiba kendor dan turun. *Alhamdulillah,* mesin belum pernah [bermasalah] karena saya sendiri perawatan [kendaraan] jalan terus *enggak kelewat*. Karena *enggak* mau repot di jalan atau asal pakai saja," paparnya.

Feri berpesan agar penggemar *touring,* khususnya sepeda motor untuk tidak memaksakan diri berjalan tanpa istirahat yang memadai. Selain itu, dia mengimbau agar pengendara menghormati pengguna jalan lain dan tidak *kebut-kebutan*.

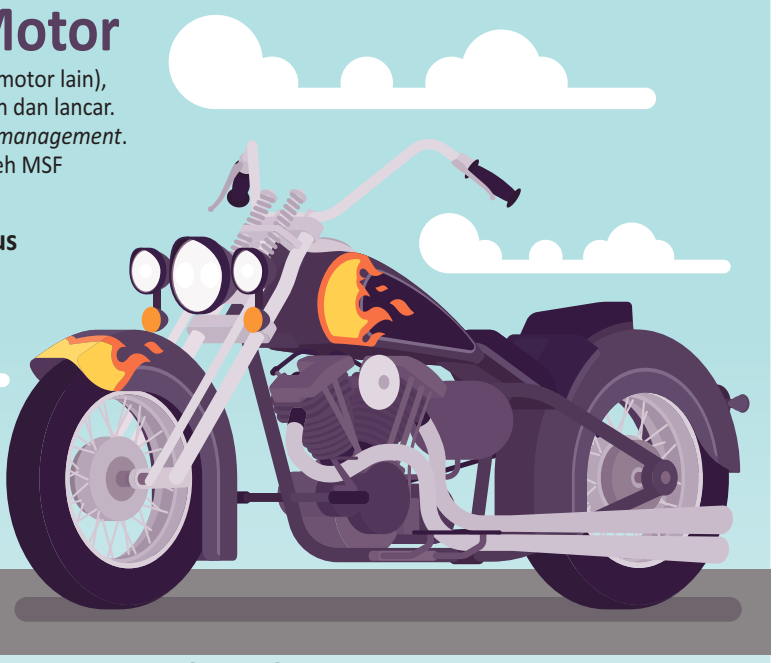
"Kami usahakan tiap 2—3 jam istirahat. Malam tidak jalan karena berisiko apalagi di jalan yang kita tidak kenal betul kondisinya. *Ngebut* malah rugi karena *enggak* bisa menikmati pemandangan," ujarnya.

Standar Internasional *Touring* Motor

Dalam melakukan *touring* (melakukan perjalanan jauh bersama para pengendara motor lain), membutuhkan *Standard Operating Procedure* (SOP) supaya perjalanan tetap aman dan lancar. Kegiatan *touring* ini sudah ada standar yang harus dipenuhi, yakni *safety first trip management*. *Standar touring* ini merupakan standar internasional karena direkomendasikan oleh MSF (*Motorcycle Safety Foundation*).

Berikut ini adalah standar internasional *touring* dari MSF yang harus dipenuhi, tak terkecuali oleh pengendara motor gede

- Keberadaan *checkpoint*
- Tim pendukung (*supporting team*)
- Patroli pengawalan (patwal)
- Tim medis
- Mekanik
- Mobil derek (*towing car*)
- Satu ambulans untuk maksimal 30 peserta berlaku kelipatan
- Penunjukan *touring officer* (*road captain* atau *sweeper*)



Sumber: *Motorcycle Safety Foundation (MSF)*

Daftar Harley Davidson yang Dijual Secara Resmi di Indonesia

Saat ini terdapat 26 model Sepeda Harley-Davidson di Indonesia, termasuk 14 *Cruiser*, 11 *Touring* dan 1 *Street* (Harley Davidson Street Rod) yang semuanya dikategorikan motor gede:



-Street 500 (Rp273 juta)	-Road Glide Ultra (Rp926 juta)
-Iron 883 (Rp399 juta)	-Road Glide Special (Rp926 juta)
-Iron 1200 (Rp462 juta)	-Ultra Limited (Rp999 juta)
-Street Rod (Rp470 juta)	-Road King (Rp1,06 miliar)
-Forty Eight (Rp484 juta)	-Heritage Classic (Rp1,12 miliar)
-Street Bob (Rp 588 juta)	-Road Glide (Rp1,16 miliar)
-Fat Bob (Rp633 juta)	-Sport Glide (Rp1,16 miliar)
-FXDR 114 (Rp645 juta)	-Street Glide (belum ada informasi)
-Fat Boy (Rp650 juta)	-CVO Limited (Rp2,12 miliar)
-Breakout (Rp676 juta)	-CVO Road Glide (Rp1,81 miliar)
-Roadster (Rp689 juta)	-CVO Street Glide (Rp1,45 miliar)
-Road King Special (Rp799 juta)	-LiveWire (belum ada informasi)
-Low Rider (Rp843 juta)	-Softail Slime (belum ada informasi)

Sumber: *Diolah dari situs resmi agen pemegang merk (APM) atau agen tunggal pemegang merk (ATPM)*

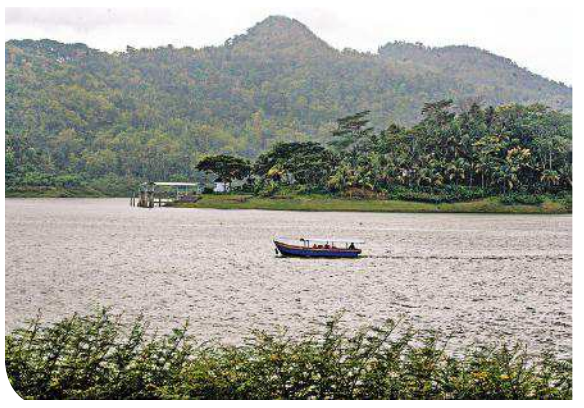
BISNIS/AMIRA YASMIN

Destinasi Rekomendasi

Para pegiat *touring* di Indonesia cukup beruntung, karena di Tanah Air terdapat berbagai destinasi alam yang dapat memenuhi hasrat berpetualang mereka. Mereka bisa menepikan kendaraan, bahkan mendirikan tenda.

YUDI SUPRIYANTO
yudi.supriyanto@bisnis.com

Waduk Sermo



Jibi

Waduk yang terletak di Kabupaten Kulon Progo, Jawa Tengah, ini tak boleh dilewatkan bagi para penikmat *touring*. Di sana pengunjung bisa mendirikan tenda atau menggunakan kendaraan rekreasi (*recreational vehicle*).

Di tempat ini terdapat beberapa lokasi di sekitaran waduk yang dapat dipilih oleh para pelancong untuk berwisata, dan mendirikan tenda. Setiap lokasi menawarkan pemandangan yang berbeda-beda.

Lanskap waduk sermo dan alam sekitar waduk akan memanjakan mata para wisatawan saat mendirikan tenda di tempat ini. Tidak hanya itu, *campers* juga dapat menikmati matahari terbit dan terbenam di tempat ini.

Dieng



Bisnis/Eusebio Chrysnamurti

Dieng menjadi salah satu tujuan yang favorit ketika hendak berkemah dengan menggunakan kendaraan rekreasi. Di tempat ini, selain udara yang dingin, lanskap pemandangan alam yang memanjakan mata, dan matahari terbit juga menjadi pengalaman menarik bagi para wisatawan.

Salah satu titik yang juga dapat pelancong nikmati di Dieng dengan menggunakan kendaraan rekreasi adalah Telaga Cebong.

Datar Pinus Camp



IG/edoitam

Terletak di Kecamatan Pangalengan, Bandung, Jawa Barat, Datar Pinus Camp dapat menjadi pilihan bagi para turis yang ingin berwisata atau menikmati pemandangan alam. Salah satunya, dengan mendirikan tenda di dekat kendaraan atau di atas kendaraan rekreasi.

Para pelancong dapat menikmati pemandangan perbukitan, pegunungan, dan matahari terbit di tempat ini. Udara yang sejuk juga dapat menjadi pengalaman tersendiri yang berkesan bagi pengunjung yang biasa berada di tengah perkotaan dengan polusi udaranya.

Bukit Asah Bali



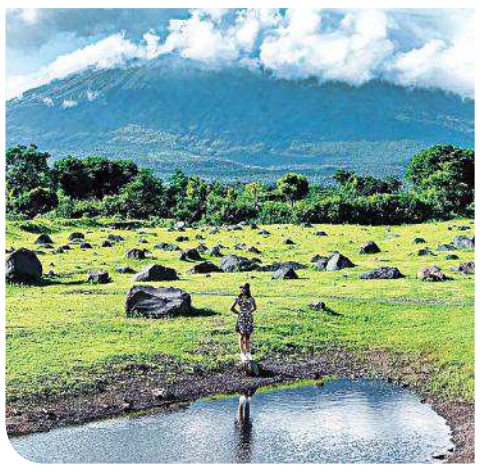
IG/bukitasahbali

Berada di Desa Bugbug, Karangasem Bali, Bukit Asah merupakan salah satu *spot* yang dapat dinikmati oleh para pelancong.

Di tempat ini, para turis dapat memanjakan mata dengan pemandangan laut lepas yang biru.

Wisatawan dapat menikmati hembusan angin, dan pemandangan matahari terbit dan terbenam dengan sempurna.

Savana Tianyar Karangasem



IG/ayutamii12

Desa Tianyar di Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Bali, menyediakan tempat yang juga sangat cocok untuk berwisata dengan menggunakan kendaraan rekreasi.

Di lokasi ini, para pelancong dapat menikmati hamparan padang rumput yang akan mengingatkan terhadap wisata Afrika, tetapi tanpa hewan buas. Terletak di kaki Gunung Agung, Savana Tianyar Karangasem menjadi tempat yang patut dikunjungi saat berwisata dengan kendaraan rekreasi.

Premium HIGHLIGHT

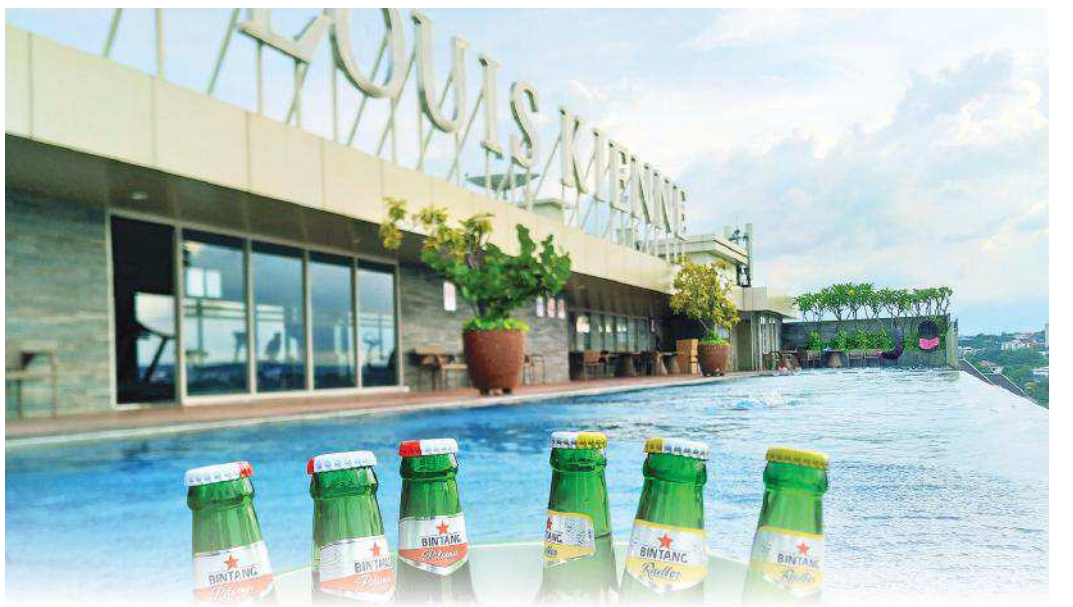
STAY G SERVICE RESIDENCE PERTAMA DI INDONESIA SIAP TERIMA TAMU!

JAKARTA—Hotel GranDhika Indonesia yang merupakan management hotel di bawah naungan PT. Adhi Commuter Properti Tbk (ADCP) hadirkan Stay G sebagai salah satu dari *Brand Property Management Services* di LRT City Bekasi-Eastern Green. Brand Stay G diluncurkan dengan konsep sewa di hunian LRT City yang terkoneksi dengan simpul transportasi massal.

Stay G hadir untuk melayani penyewa dengan tujuan bisnis maupun *family.* Hunian yang disewakan harian, maupun jangka panjang ini dilengkapi dengan fasilitas seperti tempat tidur, LED *television, amenities, working spot, spacious wardrobe, high speed connection internet* dan fasilitas kolam renang.

Direktur Pengelolaan Properti ADCP, Hanif Setyo Nugroho menyebutkan Stay G *Service Residence* ini akan dikembangkan dibeberapa Kawasan LRT City. Saat ini Stay G *Service Residence* pertama resmi beroperasional di LRT City Bekasi-Eastern Green dengan konsep *fun, fresh and friendly* yang diharapkan memberikan pengalaman menginap menyenangkan untuk tamu. Berlokasi 0 km dari Stasiun LRT Jatimulya dan exit tol Bekasi Timur. Di lokasi ini juga dilengkapi sarana Bus Rapid Transit (BRT) Transjabodetabek. (*)





LOUIS KIENNE HOTEL SIMPANG LIMA TAWARKAN PROMO BEER *BUY 2 GET 1 FREE BOTTLE BEER* BINTANG PILSENER & BINTANG RADLER

SEMARANG—Louis Kienne Hotel Simpang Lima setelah pandemic yang berkepanjangan hampir 2 tahun kini hadir kembali dengan memberikan promo "Package Beer" Beli 2 gratis 1 , bintang Pilsener & Bintang Radler dengan harga Rp.170,000 nett dari jam 6 malam – 9 malam.

Package beer ini dapat dipesan di Skybar Louis Kienne Hotel Simpang Lima yang letaknya di lantai 23 serta dapat menikmati keindahan kota Semarang, bagi tamu yang tidak menginap bisa reservasi terlebih dahulu untuk sekedar ingin ngopi sambil bercerita bisa didapatkan disini dengan minimal konsumsi Rp 100,000,- per pax. Ayo kapan lagi bisa bisa menikmati paket yang kami tawarkan mumpung ada kesempatan sebelum PPKM akhir tahun.

Dengan protocol kesehatan dan persyaratan wajib vaksin tahap II , Hotel kami juga dilengkapi dengan scan peduli Lindungi sebelum memasuki area Skybar. Jangan lewatkan Promo ini, untuk informasi lebih lanjut dapat menghubung telepon (024)8139888/WA 088221026808 atau dapat memalui email fb.lsl@louisworldwide.com. (*)



Supercar Unjuk Gigi

Mobil–mobil premium alias *supercar* barangkali lebih sering ditemukan di jalanan Ibu Kota atau di kawasan sirkuit tertentu. Akan tetapi, tak jarang pula kendaraan bermerek seperti Ferrari, Lamborghini, Porsche, dan *brand* premium lainnya mengaspal dalam perjalanan jarak jauh atau *touring*.

SYAIFUL MILLAH
syaiful.millah@bisnis.com

Tur berkendara atau *touring* merupakan salah satu aktivitas yang banyak digemari oleh para pencinta otomotif di berbagai kelas, tak terkecuali pengguna mobil premium, *supercar*. Klub-klub *supercar* di dalam negeri tercatat telah menggelar tur sebelum pandemi atau sebelum pembatasan mobilitas masyarakat dan kendaraan di banyak wilayah yang turut berdampak terhadap kegiatan tur.

Sebut saja Lamborghini Club Indonesia yang pernah *touring* ke Bali pada 2019. McLaren Club Indonesia juga menggelar tur Tol Trans Jawa pada tahun yang sama. Begitu juga dengan Ferrari Owner Club Indonesia dan Porsche Club Indonesia.

Ketua Umum Ferrari Owner Club Indonesia (FOCI) Stanley Atmadja mengatakan, pada dasarnya menggelar kegiatan *touring supercar* memiliki persiapan yang serupa dengan tur mobil lainnya.

Semua perizinan dengan pihak berwenang di lokasi-lokasi yang dikunjungi harus dikoordinasikan dengan baik, agar tidak menjadi penyebab hal-hal yang tidak diinginkan seperti kemacetan di jalan.

Adapun, hal yang perlu diperhatikan secara lebih mendetail adalah pemilihan rute yang memadai. Hal ini, katanya, merupakan faktor penting untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan berkendara.

Akan tetapi, paparnya, infrastruktur jalan di dalam negeri khususnya jalan di kota-kota besar sudah sangat memadai. Jalan-jalan yang ada bisa dengan mudah dilewati bahkan hingga menuju lokasi wisata.

Dia menjelaskan, beberapa skenario terburuk terkait dengan kendaraan seperti mesin yang terlalu panas dan tidak bisa melanjutkan perjalanan lebih karena alasan teknis kini sudah bisa diantisipasi dengan menghadirkan tim khusus yang ikut serta melakukan perjalanan tur.

"Sebetulnya *touring* mobil-mobil seperti Ferrari *ya* sama saja dengan *touring* yang lain. Hanya karena *brand,* dianggap '*wah*'. Kami *sih fun-fun* saja jalannya," katanya.

Stanley menuturkan, persiapan yang dilakukan sebelum tur di antaranya melakukan pengecekan menyeluruh mobil yang akan digunakan dengan memastikan keselamatan menjadi prioritas utama.

Dia menegaskan, hal tersebut penting dilakukan karena umumnya *supercar* tidak digunakan untuk kegiatan harian, sehingga bukan tidak mungkin mengalami beberapa persoalan. *General check-up* kendaraan harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan kondisi mobil optimal dan siap dipakai untuk berkendara jarak jauh.

Untuk itu, kegiatan tur yang digelar FOCI biasanya melibatkan kerja sama dengan perusahaan yang akan mengecek kondisi mobil para anggotanya. Selain itu, klub juga akan mengadakan *briefing* terkait rute dan teknis perjalanan.

Stanley yang juga merupakan Direktur Utama Mandiri Utama Finance (MUF) menyebut bahwa setiap *touring* yang dilakukan biasanya selalu meninggalkan kesan menyenangkan. Pasalnya, anggota FOCI senang berkendara dan berkumpul.

Hal-hal menarik yang bisa didapatkan ketika tur adalah berkendara di jalan atau tempat yang belum pernah dilintasi sebelumnya hingga berkunjung ke tempat-tempat wisata yang ada di berbagai wilayah.

"Hampir semuanya berkesan. Ini karena selain jalan [berkendara], sering juga ketika *touring* itu kami [FOCI] mengadakan *charity* atau berkunjung ke destinasi wisata. Selebihnya, kumpul dan kebersamaan itu pasti sangat berkesan juga," tuturnya.

FOCI terakhir kali menggelar acara *touring* sebelum pandemi, bertajuk *FOCI Trans Java Tour 2019* yaitu melintas dari Jakarta hingga Surabaya, Jawa Timur. Ketika itu, ada sekitar 35 unit Ferrari dari berbagai model yang ikut dalam kegiatan *touring* tersebut.

OUTDOOR BREAKFAST RIDE

Stanley mengatakan, selama masa pandemi, klub tidak mengagendakan acara tur jarak jauh. Pembatasan mobilitas tidak memungkinkan gelaran tersebut. Di sisi lain, jumlah atau minat diperkirakan berkurang jika dipaksakan digelar. Jadi, menurutnya, tidak bijak menggelar kegiatan besar seperti *touring* pada periode mana kala kebijakan pembatasan masih berlaku.

Kendati begitu, dia berharap kondisi akan terus membaik sehingga pada 2022 atau tahun-tahun mendatang, FOCI bisa kembali menggelar tur dengan rute yang lebih jauh yaitu ke Bali.

Adapun untuk tetap menjalin kebersamaan, FOCI dalam beberapa waktu terakhir menginisiasi kegiatan berkendara bersama, yang dikenal dengan sebutan *Sunday morning ride* (sunmori) atau dalam konteks ini FOCI *Breakfast Ride.*

"*Breakfast Ride* ini juga dilakukan dengan pembatasan, jadi tidak terlalu banyak yang ikut, paling antara 20 sampai 25 orang dari normalnya bisa sampai 50-an. Selain itu acaranya kami adakan di *outdoor*," katanya.

Dalam kesempatan terpisah, Presiden Direktur Prestige Motorcars Rudy Salim berbagi pengalamannya *touring* menggunakan sejumlah *supercar*.

Dia menyebutkan, pernah melintasi beberapa rute-rute panjang seperti Semarang—Yogyakarta hingga Surabaya—Bali dengan mengendarai Lamborghini Aventador dan Lamborghini Urus.

Rudy yang juga merupakan bagian dari Lamborghini Club Indonesia mengatakan, persiapan yang dilakukannya sebelum berkendara *touring* adalah mengecek kondisi mobil. Hal ini biasanya dilakukan bersama tim dari agen tunggal pemegang merek (ATPM).

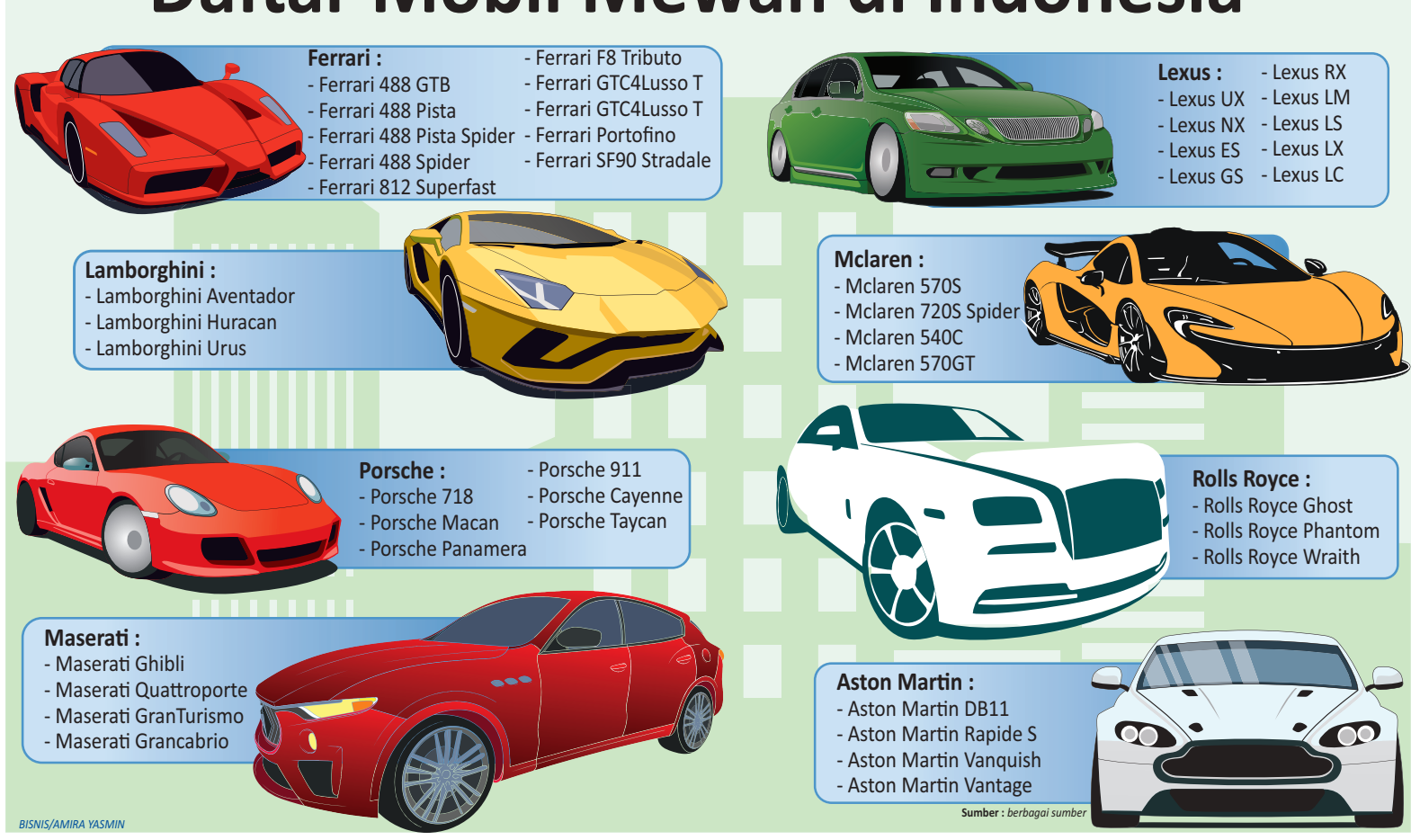
Ketika dalam perjalanan tur, lanjutnya, ada juga tim teknisi yang ikut *stand by* selama acara untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Menurutnya, perjalanan jauh menggunakan mobil premium tentu bukan tanpa risiko atau masalah.

Dia bercerita, biasanya, kendala yang dihadapi saat perjalanan jarak jauh dengan *supercar* adalah harus cukup sering mengisi bahan bakar lantaran konsumsinya yang tinggi sehingga cepat habis.

Selain itu, mobil juga harus melakukan beberapa kali pemberhentian agar mesin tidak terlalu panas. Hal ini, tentunya sudah dikalkulasikan oleh penyelenggara di titik-titik tertentu sekaligus sebagai tempat peristirahatan pengendara.

"[Pengalaman paling berkesan] pada saat rombongan Lamborghini ke Bali. Waktu itu saya naik Urus ke Pura Ulun Danu Beratan, itu jalannya menantang dan hujan juga, jadi pengalaman yang menarik buat kami. Untungnya waktu sampai lokasi hujan berhenti, sehingga bisa menikmati pemandangan yang indah," katanya.

Daftar Mobil Mewah di Indonesia



Mobil Listrik Tetap Asyik

Industri otomotif dalam negeri belakangan diramaikan dengan kehadiran kendaraan listrik dari portofolio *hybrid* maupun *full electric*. Sosialisasi penggunaan mobil masa depan ini, salah satunya digelar melalui *touring*.

SYAIFUL MILLAH
syaiful.millah@bisnis.com



International Energy Agency memproyeksikan jumlah kendaraan listrik di dunia akan mencapai 145 juta unit pada 2030. Adapun, peta jalan pengembangan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai di dalam negeri memproyeksikan Indonesia memiliki 13 juta unit motor listrik dan 2,2 juta unit mobil listrik pada tahun yang sama.

Ketua Umum Ikatan Motor Indonesia (IMI) Bambang Soesatyo mengatakan dalam rangka mendorong percepatan migrasi kendaraan listrik, IMI akan menggelar tur mobil listrik bertajuk *Eco Mobility Friendly* pada awal Desember, dengan rute Surabaya—Banyuwangi—Bali.

"Ini sekaligus mendukung program Langit biru dan Ramah Lingkungan yang digencarkan pemerintah, karena percepatan migrasi kendaraan listrik bisa menjaga kondisi bumi tetap baik," katanya.

Direktur Sosial dan Lingkungan Hidup IMI sekaligus Ketua Pelaksana Eco Mobility Friendly, Darma Mangkuluhur Hutomo, menuturkan bahwa tujuan utama kegiatan tersebut adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai ekosistem kendaraan listrik yang sudah eksis di Indonesia.

Menurutnya, saat ini masih banyak masyarakat yang belum tau dan paham tentang mobil listrik, yang diyakininya akan menjadi masa depan industri otomotif. Hal ini termasuk mengenai infrastruktur penunjang dan merek atau produsen yang menyediakan jenis kendaraan ini.

"Jadi kami mau edukasi tentang *electric vehicle* ini ke masyarakat luas, soal mobil dan infrastrukturnya seperti *charging station.* Kami juga sekaligus mau kasih contoh bahwa mobil ini bisa dipakai untuk perjalanan jauh," katanya.

Darma yang juga menjabat sebagai Presiden Direktur Hampuss Land, menyebut acara ini merupakan *touring* pertama mobil listrik IMI. Gelaran tersebut akan melibatkan sejumlah kementerian dan pihak swasta.

Instansi ini termasuk Kementerian Pariwisata, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Adapun, pihak swasta, produsen mobil yang ikut serta termasuk Hyundai dan Tesla.

Nantinya, sekitar belasan mobil listrik akan mengaspal di jalanan dengan rute Surabaya—Banyuwangi—Bali. Dia menjelaskan, jumlah mobil yang diikutsertakan memang masih terbatas untuk menyesuaikan kondisi pandemi dan ketersediaan stasiun pengisian daya yang masih belum banyak.

Sebagai catatan, berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), jumlah stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU) di Indonesia hingga September 2021 adalah sebanyak 187 unit di 155 lokasi. Adapun, kawasan Jawa Timur, Bali dan NTB yang menjadi tempat tur mobil listrik memiliki 29 unit SPKLU yang tersebar di 23 lokasi.

Darma menjelaskan bahwa rute yang dipilih untuk tur ini tentunya menyesuaikan dengan ketersediaan SPKLU. Jadi, kegiatan dimulai di tempat kegiatan GIIAS Surabaya digelar menuju Banyuwangi pada hari pertama. Mulai dari Banyuwangi hingga ke Hotel Santika Bali pada hari kedua. Lalu, mulai dari Garuda Wisnu Kencana menuju Serangan Turtle Island pada hari ketiga.

Dia tak memungkiri bahwa salah satu skenario buruk yang bisa terjadi adalah beberapa mobil listrik akan kehabisan baterai. Untuk itu, pihaknya menyiapkan tahapan evakuasi atau solusi seperti menghadirkan mobil power bank/*charging station mobile* dari pabrikan mobil.

"Jadi ini bukan cuma *touring*. *End*-nya adalah kesadaran soal *electric vehicle* dan infrastrukturnya. Kita harap ke depan masyarakat bisa lebih mengerti dan menerima hal ini, sehingga mendorong perkembangan industri," katanya.

MOMENTUM PENTING

Pembalap mobil dan kreator konten otomotif Fitra Eri menyebutkan, kehadiran kegiatan tur mobil listrik akan menjadi momentum penting bagi industri kendaraan listrik berbasis baterai di dalam negeri.

Pasalnya, saat ini mulai banyak pabrikan yang menghadirkan kendaraan jenis ini di pasar dalam negeri. Artinya, kegiatan seperti tur akan menjadi sarana pembuktian keandalan dan kenyamanan pemakaian mobil listrik, tidak hanya untuk kegiatan harian dengan jarak tempuh pendek tapi hingga jarak jauh lintas kota, provinsi, hingga pulau.

"Saya ingin lihat juga bagaimana nanti tur mobil listriknya berlangsung. Harapannya *sih* berhasil dan bisa mengedukasi masyarakat termasuk menginformasikan soal ekosistem pendukungnya," katanya.

Dia juga berharap, kegiatan ini bisa mendorong pemerintah dan pihak swasta untuk menambah jumlah SPKLU di berbagai wilayah, sehingga masyarakat umum bisa memanfaatkannya untuk berkendara mobil listrik jarak jauh dengan nyaman.

Fitra sendiri sudah menjajal beberapa kali perjalanan jarak jauh menggunakan mobil listrik. Salah satunya adalah perjalanan Jakarta—Cirebon menggunakan Hyundai Kona Electric.

Dia memaparkan, persiapan penting yang harus diperhatikan, selain pengecekan kondisi mobil adalah melakukan perhitungan jarak tempuh dan memastikan titik pengisian daya dengan konsumsi baterai. Hal ini harus dicermati untuk menghindari kehabisan daya baterai di jalan, yang bakal mengganggu perjalanan.

Dia memberikan tip bagi calon pengendara, sebaiknya mengambil perkiraan kilometer lebih rendah daripada yang tertera atau yang diklaim perusahaan. Langkah ini diambil sebagai langkah ekstra hati-hati.

Adapun, perjalanan Jakarta—Cirebon pulang-pergi dengan mobil listrik hanya memerlukan satu kali pengisian daya penuh. "Jadi sebenarnya *touring* jarak jauh dengan mobil listrik itu mungkin saja dilakukan, tapi harus diperhitungkan dengan baik. Mobilnya *sih* oke dan pengalamannya juga tidak kalah [dibandingkan] dengan mobil BBM," tuturnya.

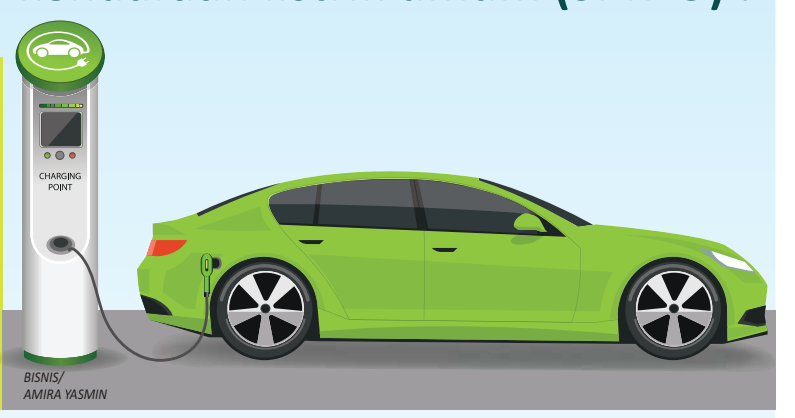
Jumlah stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU) :

187 unit di 155 lokasi (per September 2021)

Sebaran SPKLU :
DKI Jakarta: 83 unit tersebar di 63 lokasi
Jawa Tengah dan DIY: 18 unit tersebar di 16 lokasi
Jawa Barat: 29 unit tersebar di 29 lokasi
Banten: 15 unit tersebar di 12 lokasi
Jawa Timur, Bali dan NTB: 29 unit tersebar di 23 lokasi
Sumatra: 7 unit tersebar di 7 lokasi
Sulawesi: 6 unit tersebar di 5 lokasi

Selain SPKLU, saat ini ada 153 unit stasiun penukaran baterai kendaraan listrik umum (SPBKLU) yang tersedar di 86 lokasi (Jakarta & Tangerang)

Sumber: *ESDM*



BISNIS/ AMIRA YASMIN

Produsen yang siap memproduksi mobil elektrik & *hybrid* di dalam negeri :

1. Hyundai
Pabrikan asal Korea Selatan Hyundai telah berkomitmen akan memproduksi mobil listrik di pabrik terbarunya di Indonesia. Ditargetkan, produksinya berjalan paling lambat pada Mei 2022.

2. Toyota
Pabrikan otomotif Toyota juga telah menyatakan komitmennya untuk mengembangkan dan memproduksi kendaraan berbasis listrik di dalam negeri pada 2023. Ini termasuk produk *hybrid*, *plug-in hybrid*, dan *full electric*.

3. Wuling
Produsen otomotif asal China Wuling juga dikabarkan bakal mulai memproduksi mobil listrik di Indonesia pada akhir 2022, termasuk kendaraan yang telah dipasarkan seperti E100, E200, hingga Mini EV.

4. Mitsubishi
Mitsubishi juga sudah menyatakan komitmen untuk memproduksi kendaraan listrik di Indonesia, yang akan fokus pada dua model kendaraan yakni Xpander *hybrid* dan *plug-in hybrid*.

5. Honda
Perusahaan otomotif asal Jepang, Honda juga berkomitmen menambah investasinya di dalam negeri yang akan mencakup pengembangan model baru yang berbasis elektrik.



Sumber: *berbagai sumber, diolah*

Memacu Adrenalin

Pada 1903, pria berkebangsaan Amerika Serikat, George Wyman berhasil mencatatkan diri dalam sejarah sebagai orang yang pertama kali melakukan perjalanan jauh dengan berkendara, yang saat ini dikenal dengan istilah *touring*.

ARIEF HERMAWAN P.
redaksi@bisnis.com









George Wyman pada awal abad 20, pernah mengnedarai California Moto Bike, motor yang dibekali mesin bertenaga 1,25 hp untuk *touring* sejauh 6.080 km.

Dia berkendara dari San Francisco menuju New York, Amerika Serikat, melalui sejumlah kota di negara itu. Kata *touring* tentunya terdengar sangat akrab di kalangan pengendara sepeda motor (*bikers*).

Touring pada era modern cenderung melibatkan jumlah orang banyak yang tergabung dalam komunitas tertentu.

Sensasi berkendara jauh bersama-sama menjadi salah satu acara favorit untuk mengisi liburan. Jarak puluhan atau ratusan kilometer menjadi tantangan tersendiri.

Biasanya, rute perjalanan dipilih dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Misalnya tempat tujuan, waktu tempuh, pemandangan yang akan dilalui, beragam rintangan, biaya dan lainnya. Secara umum, *bikers* akan memilih lokasi-lokasi yang belum pernah mereka datangi.

Adapun bagi pemula, *touring* perlu direncanakan dan dijalani dengan aturan yang jelas. Setidaknya, ada etika atau tata cara yang wajib diketahui oleh para *bikers.*

Salah satunya, simbol dan kode dasar saat berkendara yang berfungsi sebagai tanda komunikasi antarpeserta agar tetap berada di jalur yang benar.

Penting diingat bagi para penggemar *touring* bahwa memastikan kondisi tubuh dalam keadaan bugar merupakan syarat utama sebelum melakukan perjalanan.

Selain itu, mereka juga harus memerhatikan dan memastikan seluruh komponen kendaraan bekerja dengan baik.

Pengendara juga wajib menggunakan perlengkapan pelindung seperti helm, jaket, sarung tangan, dan masker demi keamanan.

Berkendara dengan sepeda motor bisa meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Pada saat memacu kecepatan, *bikers* biasanya akan merasakan adrenalin yang meluap dan tubuh akan melepas hormon endorfin yang membantu melepas stre dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Seorang Ilmuan asal Jepang pernah melakukan penelitian tentang manfaat *touring* bagi orang dewasa. Riset tersebut melibatkan 50 orang yang diuji fungsi otaknya dan terbagi ke dalam dua kelompok. Yaitu kelompok yang rutin mengendarai motor dan kelompok sebaliknya.

Hasilnya, mereka yang hobi berkendara memiliki kemampuan mengingat angka dengan lebih baik. Penelitian itu juga mengungkapkan bahwa *touring* dapat membuat seseorang lebih bahagia dan cenderung mengalami tingkat stres yang rendah.



Scan Me





Foto-foto: Bisnis/Arief Hermawan P.